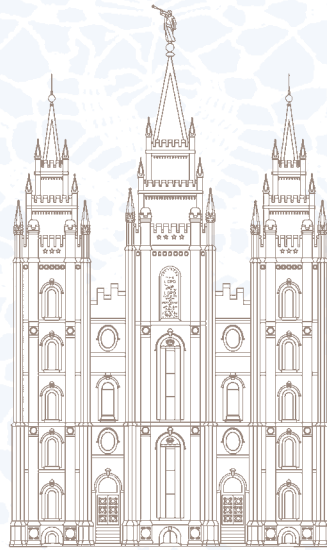


DIANUGERAHI DENGAN KUASA DARI ATAS

SEMINAR PERSIAPAN BAIT SUCI



BUKU PEDOMAN GURU

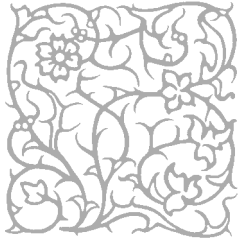
DIANUGERAHI DENGAN KUASA DARI ATAS

SEMINAR PERSIAPAN BAIT SUCI

BUKU PEDOMAN GURU

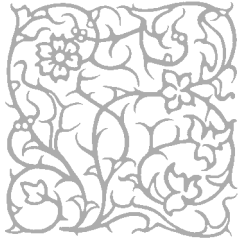
Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

© 1995, 2003 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi undang-undang
Edisi kedua 2003
Dicetak di Indonesia
Persetujuan bahasa Inggris: 3/03
Persetujuan terjemahan: 3/03
Terjemahan dari *Endowed From On High: Temple Preparation Seminar*
Indonesian



DAFTAR ISI

Pendahuluan	iv
1. Bait Suci Mengajarkan Tentang Rencana Keselamatan yang Besar	1
2. Kita Harus Layak untuk Memasuki Bait Suci	7
3. Pekerjaan Bait Suci Mendatangkan Berkah Besar ke Dalam Kehidupan Kita	14
4. Menerima Tata Cara dan Perjanjian Bait Suci	18
5. Belajar dari Tuhan Melalui Lambang	23
6. Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus	29
7. Terus Menikmati Berkah dari Kehadiran di Bait Suci	34



PENDAHULUAN

MAKSUD

Kursus pengajaran ini dirancang untuk membantu anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir mempersiapkan diri untuk menerima rekomendasi bait suci dan menghadiri bait suci. Para anggota yang sebelumnya telah menghadiri bait suci boleh juga mengikuti kelas ini untuk belajar lebih banyak mengenai bait suci.

PESERTA

Para peserta dalam kursus ini hendaknya berkeinginan untuk pergi ke bait suci dan layak memiliki sebuah rekomendasi bait suci. Jika mereka belum menerima sebuah rekomendasi, mereka hendaknya mempersiapkan diri untuk memperolehnya.

Jika para peserta belum mengikuti kelas Sekolah Minggu yang membahas buku pedoman *Asas-asas Injil*, maka direkomendasikan, tetapi tidak diharuskan, agar mereka mengikuti kelas itu sebelum mengambil kursus ini. Sebelum mengikuti kursus ini, mereka hendaknya memiliki pemahaman yang memadai mengenai ajaran dan asas dasar Injil serta kesediaan untuk mematuhi perintah-perintah Allah, seperti hukum kemurnian akhlak, menguduskan hari Sabat, Kata-kata Bijaksana, serta hukum persepuluhan. Kelayakan dan upaya bagi kesalehan pribadi diperlukan untuk peran serta dalam tata cara bait suci.

Di bawah petunjuk uskup atau presiden cabang, dewan lingkungan atau cabang dapat membahas cara-cara menggunakan kursus ini sebagai bagian dari usaha mereka untuk memperkuat keluarga dan membantu para pria mempersiapkan diri untuk menerima Imamat Melkisedek.

Setiap peserta hendaknya menerima undangan pribadi untuk menghadiri kelas ini dari uskup atau presiden cabang atau pemimpin Imamat Melkisedek lainnya di lingkungan atau cabang.

TEMPAT DAN WAKTU

Kelas-kelas untuk kursus ini mungkin bervariasi dalam jumlah, tetapi mereka biasanya diajar dalam kelompok-kelompok kecil di tingkat lingkungan atau cabang. Kelas boleh diadakan di gedung pertemuan atau di sebuah rumah. Tempat, waktu, dan frekuensi pengajarannya hendaknya sesuai bagi para peserta serta pengajar.

Materinya dibagi menjadi tujuh pelajaran. Namun, para pengajar hendaknya menggunakan waktu sebanyak yang dibutuhkan anggota

kelas untuk setiap pelajaran. Ini mungkin memerlukan lebih dari satu kali pertemuan kelas untuk masing-masing pelajaran.

MATERI KELAS

Setiap anggota kelas hendaknya memiliki tulisan suci sendiri untuk dibawa ke kelas. Setiap orang hendaknya juga memiliki salinan brosur *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus* (36793 299), yaitu bacaan tambahan bagi siswa untuk kursus ini. Brosur itu sering digunakan sebagai acuan di sepanjang pelajaran, dan anggota kelas hendaknya diminta untuk membacanya selama minggu-minggu kursus ini diberikan.

PENGAJAR

Individu atau pasangan suami istri boleh dipanggil untuk mengajar dalam kursus ini. Para pengajar hendaknya memiliki kesaksian yang kuat tentang Injil dan peka terhadap bisikan Roh. Mereka hendaknya adalah anggota yang telah menerima endowmen yang memiliki rekomendasi bait suci yang masih berlaku dan memahami penting serta kudusnya apa yang terjadi di dalam bait suci.

Jika memungkinkan, pengajar hendaknya menemani para peserta ke bait suci ketika para peserta menerima tata cara bait suci mereka.

SARAN BAGI PENGAJAR

Sebelum anggota Gereja memasuki bait suci, mereka hendaknya siap secara rohani. Sebagai bagian dari persiapan ini, mereka hendaknya memiliki pemahaman yang memadai mengenai ajaran yang berhubungan dengan rencana keselamatan serta pekerjaan bait suci. Anda memiliki hak istimewa untuk membantu orang lain dalam persiapan ini, yang menuntun ke salah satu di antara pengalaman yang paling kudus dalam kehidupan mereka. Pekalah terhadap bisikan Roh sehingga Anda dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang terbaik bagi para peserta. Ingatlah nasihat Tuhan: “Dan Roh akan diberikan kepadamu oleh doa yang lahir dari iman, dan jika kamu tidak menerima Roh, janganlah kamu mengajar” (A&P 42:14).

Bacalah buku pedoman ini dari awal hingga akhir sebelum pelajaran pertama sehingga Anda akan memahami bagaimana materi ini disusun. Persiapkan setiap pelajaran dengan baik dan lebih awal sehingga Anda akan memahami gagasan-gagasan dan dapat menyampaikannya dengan baik. Ketika Anda mengajarkan pelajaran ini, pastikan bahwa peserta memahami sepenuhnya gagasan itu sebelum melangkah ke pelajaran selanjutnya. Jangan terburu-buru dalam menyelesaikan pelajaran-pelajaran itu. Bersabarlah dan biarkan peserta memikirkan mengenai pesan itu serta memberikan tanggapannya.

Sebelum setiap pelajaran dan selama pelajaran berlangsung, berikan kesempatan bagi anggota kelas untuk mengajukan pertanyaan dan membahas gagasan. Bantulah mereka untuk menerapkan asas yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka. Jawablah pertanyaan dari peserta dengan menggunakan tulisan suci, ajaran para nabi zaman akhir, serta bimbingan dari Roh Tuhan.

Sepanjang kursus ini, ingatlah sifat kudus dari tata cara bait suci. Seperti yang dijelaskan dalam pernyataan berikut, beberapa aspek dari pekerjaan bait suci tidak dibahas di luar bait suci:

“Kita tidak membahas tata cara bait suci di luar bait suci. Tidak pernah dimaksudkan bahwa pengetahuan mengenai upacara bait suci ini dibatasi untuk beberapa orang terpilih yang akan diwajibkan untuk memastikan agar orang lain tidak akan pernah mempelajarinya. Kebalikannya, bahkan. Dengan usaha besar kita mengimbuai setiap jiwa untuk memenuhi syarat dan bersiap bagi pengalaman bait suci

Tata cara dan upacara bait suci adalah sederhana. Hal itu indah. Hal itu kudus. Hal itu dijaga kerahasiaannya agar tidak dapat diberikan kepada mereka yang belum siap” (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 2).

Berusahalah untuk memperkuat kesaksian Anda sendiri mengenai bait suci, dan sering-seringlah bersaksi kepada anggota kelas Anda mengenai kebenaran dari asas-asas yang Anda ajarkan. Berikanlah juga kesempatan bagi anggota kelas untuk membagikan kesaksian mereka jika memungkinkan.

Ingatlah selalu hal yang sangat penting dari pekerjaan bait suci. Penatua Boyd K. Packer berkata, “Tata cara dan perjanjian menjadi rekomendasi kita untuk diterima di hadirat-Nya. Untuk dengan layak menerimanya adalah pencarian seumur hidup; untuk menjaganya setelah itu adalah tantangan kefanaan” (dalam *Conference Report*, April 1987, 27; atau *Ensign*, Mei 1987, 24).



BAIT SUCI MENGAJARKAN TENTANG RENCANA KESELAMATAN YANG BESAR

*“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang Engkau utus”
(Yohanes 17:13)*

TUJUAN

Untuk membantu para anggota kelas memahami bahwa rencana keselamatan diajarkan di bait suci.

PERSIAPAN

1. Sebelum kelas dimulai, siapkan sebuah papan tulis atau ilustrasi poster yang belum selesai mengenai bagan rencana keselamatan (lihat halaman 3). (Anda dapat membuat bagan yang belum selesai pada selembar kertas untuk diselesaikan oleh setiap anggota kelas selama pembahasan kelas berlangsung).
2. Pastikan bahwa setiap anggota kelas memiliki tulisan suci di kelas. Juga siapkan buklet *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus* bagi setiap anggota kelas. Ini seharusnya telah dipesan sebagai bagian dari materi kelas.
3. Anda dapat menugasi beberapa anggota kelas untuk membantu Anda dengan bagian kedua pelajaran. Anda dapat memberikan rujukan tulisan suci yang tertera di bawah setiap bagian rencana keselamatan (kehidupan prafana, Kejatuhan, dan sebagainya) kepada seorang anggota kelas dan memintanya untuk datang ke kelas siap merangkum apa yang diajarkan tulisan suci ini mengenai rencana keselamatan.
4. Apabila kaset video *Come unto Me* (53146) tersedia, Anda dapat menayangkan bagian “Manusia Mencari Kebahagiaan,” yang berdurasi 13 menit.

PENYAJIAN PELAJARAN

BAIT SUCI ADALAH SEBUAH SEKOLAH ROHANI

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa pembuka.

Jelaskan bahwa tulisan suci akan digunakan dalam setiap pelajaran. Anjurkan para anggota kelas untuk membawa tulisan suci setiap ke kelas.

Bagikan buklet *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus* kepada setiap anggota kelas. Jelaskan bahwa itu adalah materi tambahan untuk kursus ini. Materi dari buklet terkait akan dibahas

selama pelajaran berlangsung, dan setiap anggota kelas hendaknya membaca buklet tersebut selama kursus diajarkan.

Mulailah pelajaran dengan menjelaskan bahwa bait suci adalah sebuah sekolah rohani yang membantu kita belajar lebih banyak mengenai tujuan kehidupan dan rencana keselamatan.

Mintalah anggota kelas membaca kutipan berikut, yang menjelaskan sebagian dari yang kita pelajari di bait suci:

Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan bahwa bait suci “menjadi sebuah tempat untuk memperoleh petunjuk mengenai segala hal yang indah dan kudus dari Allah. Di sini kita memperoleh penjelasan mengenai rencana seorang Bapa yang penuh kasih bagi kepentingan putra serta putri-Nya dalam segala generasi. Di sini kita menerima gambaran mengenai perjalanan kekal manusia dari kehidupan prafana menuju kehidupan ini sampai pada kematian. Kebenaran besar yang mendasar dan penting diajarkan secara jelas serta gamblang sesuai pemahaman semua orang yang mendengarnya” (“The Salt Lake Temple,” *Ensign*, Maret 1993, 5–6).

Presiden Brigham Young mengajarkan bahwa tata cara bait suci yang disebut endowmen memberi kita petunjuk yang penting untuk kehidupan kekal: “Endowmen Anda adalah, untuk menerima semua tata cara itu di dalam rumah Allah, yang penting bagi Anda, setelah Anda meninggalkan kehidupan ini, untuk memungkinkan Anda berjalan kembali ke hadirat Bapa” (*Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe [1954], 416).

Mintalah anggota kelas untuk membaca Yohanes 17:3.

- Apa yang diajarkan tulisan suci ini mengenai pengetahuan paling penting yang dapat kita peroleh?

Jelaskan bahwa di bait suci, kita belajar lebih banyak mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, dan kita dapat memperkuat hubungan kita dengan Mereka. Kita belajar mengenai rencana Mereka untuk kita, yang dirujuk dalam tulisan suci dengan berbagai judul, seperti rencana penebusan atau rencana keselamatan.

- Sejauh ini apa yang telah membantu Anda belajar tentang rencana keselamatan di dalam kehidupan Anda?
- Bagaimana pemahaman Anda mengenai rencana keselamatan memberkati kehidupan Anda?

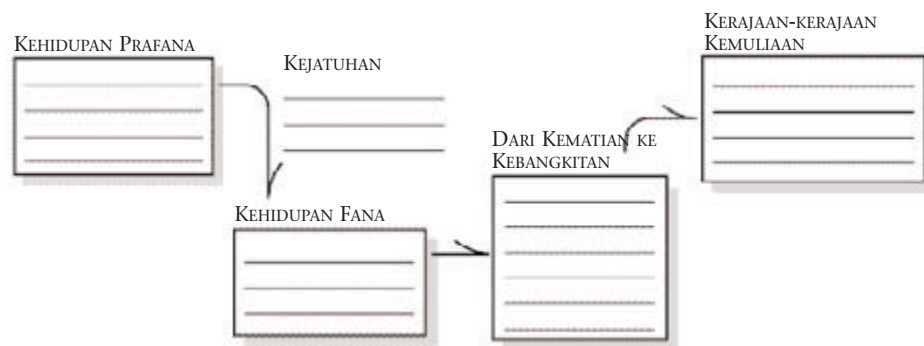
DI DALAM BAIT SUCI KITA DIAJAR TENTANG RENCANA KESELAMATAN

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari endowmen bait suci, rencana keselamatan diajarkan. Bagian pelajaran ini akan membantu anggota kelas mempersiapkan diri untuk memahami ajaran-ajaran di bait suci.

“Dan dengan ini Kita akan menguji mereka, untuk melihat apakah mereka mau melakukan segala hal yang diperintahkan Tuhan Allah kepada mereka” (Abraham 3:25).

Merujuklah pada gambar di papan tulis dan ulaslah keterangan berikut dengan menggunakan tulisan suci untuk membantu anggota kelas memahami gagasan itu. Selagi tulisan suci dibahas, tulislah pada garis yang tepat dalam bagan (lihat bagan yang telah selesai di halaman 6). Jika anggota kelas memiliki bagan sendiri, mintalah mereka menambahkan rujukan tulisan suci ke bagan mereka.

Jika Anda telah menugasi anggota kelas untuk membantu Anda, mintalah mereka memberikan keterangan mengenai rencana keselamatan. Jelaskan bahwa pembahasan ini akan berfokus pada pertanyaan berikut: Dari mana kita berasal? Mengapa kita berada di bumi? Ke mana kita akan pergi setelah kehidupan ini?



Kehidupan Prafana

1. Kita adalah anak-anak roh Allah, Bapa Surgawi kita, dan kita hidup bersama-Nya sebelum datang ke bumi (lihat Roma 8:16–17).
2. Bapa Surgawi mengadakan sidang raya di surga (lihat Abraham 3:22–23). Dia mengemukakan sebuah rencana bagi perkembangan dan kebahagiaan kekal kita, yang disebut rencana keselamatan. Kita memilih untuk mengikuti rencana-Nya.
3. Sejalan dengan rencana itu, Yesus Kristus, Putra Sulung Bapa Surgawi, menawarkan diri untuk menjadi Juruselamat kita (lihat Musa 4:2; Abraham 3:27).
4. Lusifer, putra Allah yang lain, berontak menentang rencana Bapa Surgawi dan “berusaha untuk menghancurkan kehendak bebas manusia.” Dia dan para pengikutnya dicampakkan dari surga dan tidak dapat memperoleh hak istimewa untuk menerima tubuh jasmani dan mengalami kefanaan. Sepanjang waktu, Setan, sekarang disebut sebagai Lusifer, telah berusaha membuat umat manusia menderita seperti dirinya sendiri dengan menghasut mereka untuk menjadi jahat (lihat Musa 4:1, 3–4; 2 Nefi 2:17–18).

Kejatuhan

1. Adam dan Hawa dipilih menjadi anak-anak pertama Bapa Surgawi untuk datang ke bumi dan ditempatkan di Taman Eden. Saat itu, tubuh mereka tidak fana (lihat Musa 3:7–8, 21–23).
2. Adam dan Hawa memilih untuk memakan buah yang telah Allah larang untuk mereka makan. Sebagai akibatnya, mereka dipisahkan dari hadirat Allah. Pemisahan ini disebut kematian rohani. Mereka menjadi fana, yang berarti bahwa tubuh jasmani mereka lama-kelamaan akan mati. Mereka juga dapat memiliki anak-anak. Perubahan pada keadaan fana ini disebut Kejatuhan (lihat 2 Nefi 2:19–25; A&P 29:40–41).

Kehidupan Fana

1. Semua yang dalam kehidupan prafana memilih untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi memperoleh tubuh jasmani dengan dilahirkan di bumi ini. Selama kehidupan fana kita, kita diuji untuk melihat apakah kita bersedia untuk hidup dengan iman serta mematuhi perintah Bapa Surgawi sementara kita tidak berada di hadirat-Nya secara jasmani (lihat Alma 34:32; Abraham 3:24–26).
2. Dalam kefanaan, setiap orang bebas untuk memilih apakah dia akan mengikuti Allah atau mengikuti Setan (lihat 2 Nefi 2:27).

Kematian dan Kebangkitan

1. Ketika kita mati, roh kita memasuki dunia roh, dan tubuh kita tetap berada di bumi. Masa perpisahan ini berlanjut sampai saat kebangkitan kita. Roh orang-orang benar diterima ke dalam suatu keadaan damai dan bahagia, yang disebut firdaus. Roh orang-orang jahat dicampakkan ke dalam suatu keadaan kegelapan, yang kadang-kadang dirujuk sebagai penjara (lihat Alma 40:9–14; lihat juga Petrus 3:19).
3. Kurban Tebusan dan Kebangkitan Yesus Kristus menyediakan jalan bagi semua umat manusia untuk mengatasi kematian jasmani dengan cara dibangkitkan. Kebangkitan berarti bahwa roh dan tubuh kita yang telah disempurnakan akan dipersatukan kembali untuk kekekalan (lihat 1 Korintus 15:22; 2 Nefi 9:10–13; Alma 11:42–44).
3. Kurban Tebusan Yesus Kristus juga menyediakan cara bagi kita untuk diampuni dan dibersihkan dari dosa sehingga kita dapat tinggal di hadirat Allah. Juruselamat menderita untuk dosa-dosa semua umat manusia di Taman Getsemani dan di atas kayu salib. Sebagai akibat dari Kurban Tebusan-Nya, kita dapat bertobat dari dosa-dosa kita dan menerima pengampunan. Jika kita menjalankan

“Kami percaya bahwa melalui penebusan Kristus, seluruh umat manusia dapat diselamatkan dengan jalan mematuhi hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil” (Pasal-pasal Kepercayaan 3).

Injil, kita dapat memenuhi syarat untuk menerima karunia kehidupan kekal dan menjadi seperti Dia (lihat Mosia 3:5–12).

Kerajaan Kemuliaan

Pada saat kebangkitan, setiap orang akan ditempatkan dalam kerajaan kemuliaan. Mereka yang benar akan mewarisi sukacita dan berkat-berkat yang lebih besar daripada mereka yang tidak mematuhi perintah-perintah Allah (lihat 1 Korintus 15:35, 40–42).

1. Kemuliaan telestial adalah bagi mereka yang tidak menerima Injil Yesus Kristus atau kesaksian Yesus maupun para nabi Allah, dan yang menjalani hidup penuh dosa (lihat A&P 76:81–88, 98–103).
2. Kemuliaan terestrial adalah bagi orang-orang mulia di bumi, yang disesatkan dan bagi mereka yang tidak berani dalam kesaksian akan Yesus Kristus (lihat A&P 76:71–79).
3. Kemuliaan selestial disediakan bagi mereka yang mematuhi perintah-perintah dan menerima tata cara-tata cara, mengatasi segala sesuatu dengan iman kepada Yesus Kristus, serta yang menjadi murni di dalam hati (lihat A&P 76:50–70).

Mintalah anggota kelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang Anda pelajari mengenai rencana keselamatan yang tidak Anda ketahui sebelumnya?
- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda memikirkan mengenai peranan Yesus Kristus dalam rencana yang besar ini?
- Bagaimana kita dapat memperlihatkan kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus bahwa kita bersyukur atas rencana Mereka?

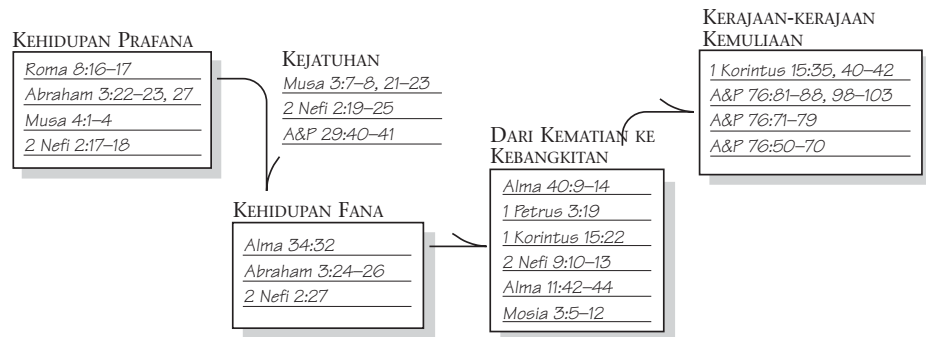
Untuk menekankan betapa pentingnya Kurban Tebusan Juruselamat dalam rencana keselamatan, tuliskan Pasal-pasal Kepercayaan ketiga di bawah bagan yang lengkap seperti yang diperlihatkan.

KESIMPULAN

Tekankan bahwa bait suci menyediakan pengetahuan mengenai rencana ini bagi kita, pengetahuan yang mendatangkan berkat-berkat besar ke dalam kehidupan kita. Bagikanlah kesaksian Anda mengenai berkat yang telah Anda terima karena Anda memahami rencana keselamatan dan menjalankan asas-asas Injil.

Anda mungkin ingin mengakhiri dengan menayangkan video “Manusia Mencari Kebahagiaan.”

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa penutup.



"Kami percaya bahwa melalui Penebusan Kristus, seluruh umat manusia dapat diselamatkan dengan jalan mematuhi hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil" (Pasal-pasal Kepercayaan 3).



KITA HARUS LAYAK UNTUK MEMASUKI BAIT SUCI

“Keinginan hati saya yang terdalam adalah agar setiap anggota Gereja menjadi layak untuk memasuki bait suci. Saya berharap agar setiap anggota dewasa menjadi layak—dan memiliki—sebuah rekomendasi bait suci yang masih berlaku” (Presiden Howard W. Hunter).

TUJUAN

Untuk membantu anggota kelas memahami bahwa mereka harus layak untuk memasuki bait suci.

PERSIAPAN

1. Jauh sebelum menyampaikan pelajaran ini, mintalah uskup atau presiden cabang untuk memberikan keterangan mengenai proses memperoleh rekomendasi bait suci. Materi yang disarankan untuk penyajian ini disediakan di halaman 11–12 dalam bagian “Proses untuk Memperoleh Rekomendasi Bait Suci Adalah Sebuah Berkat.” Apabila uskup tidak dapat ditemui, Anda dapat meminta salah seorang penasihatnya untuk memberikan keterangan.
2. Tulislah kutipan berikut di papan tulis atau poster: “Saya mengajak semua anggota Gereja untuk hidup dengan lebih memperhatikan kehidupan dan teladan dari Yesus Kristus” (Presiden Howard W. Hunter, dalam Conference Report, Oktober 1994, 7; atau *Ensign*, November 1994, 8).

PENYAJIAN PELAJARAN

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa pembuka.

Tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka memiliki pertanyaan. Gunakan waktu yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan dengan kemampuan Anda yang terbaik dan sebagaimana dibimbing oleh Roh Tuhan. Ingatlah bahwa beberapa aspek dari pekerjaan bait suci tidak boleh dibahas di luar bait suci.

Jelaskan bahwa mereka yang memasuki bait suci harus menunjukkan iman mereka kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dengan menjalankan Injil serta mematuhi perintah-perintah. Mereka harus bersih secara moral, membayar persepuluhan secara penuh, mematuhi Kata-kata Bijaksana, menguduskan hari Sabat, berusaha untuk hidup dengan benar dalam segala hal lainnya. Mereka juga harus diwawancarai oleh uskup atau presiden cabang serta presiden wilayah atau misi dan kelayakan layak untuk menerima rekomendasi bait suci. Pelajaran ini akan mengulas beberapa dari asas Injil dan perintah yang harus dijalankan oleh anggota kelas agar dapat menghadiri bait suci secara layak.

KEBERSIHAN MORAL

Jelaskan bahwa Tuhan dan para nabi-Nya telah berulang kali mengajarkan mengenai begitu pentingnya menjadi bersih secara moral. Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan, “Kami percaya akan kemurnian akhlak sebelum pernikahan dan kesetiaan mutlak setelah pernikahan. Hal itu saling melengkapi. Itu merupakan jalan menuju kebahagiaan dalam hidup. Hal itu adalah jalan menuju kepuasan. Itu membawa kedamaian di dalam hati serta kedamaian di rumah” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 68; atau *Ensign*, November 1996, 49).

Bacalah bersama tulisan suci berikut:

Ajaran dan Perjanjian 42:22–24 (Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk mengasihi pasangan kita dan tidak mencari orang yang lain; Dia telah memerintahkan kepada kita untuk tidak melakukan perzinahan).

Ajaran dan Perjanjian 121:45 (Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk “membiarkan kebajikan tak henti-hentinya menghiasi pikiran [kita]”).

1 Timotius 4:12 (Kita menjadi teladan kemurnian).

1 Nefi 10:21 (Tiada hal yang najis dapat tinggal dengan Allah).

Pasal-pasal Kepercayaan 13 (Kami percaya bahwa kami harus suci dan berkelakuan baik).

- Mengapa Tuhan memberikan penekanan yang begitu besar pada kebersihan moral?
- Beberapa akibat perbuatan amoral apakah yang dapat kita lihat di dunia sekeliling kita? Apakah beberapa berkat dari menjalani kehidupan yang bersih secara moral?

Arahkan perhatian anggota kelas pada kutipan yang telah Anda tulis di papan tulis atau poster (lihat bagian “Persiapan” dalam pelajaran ini).

- Bagaimana nasihat ini dapat membantu kita dan anak-anak kita untuk melawan godaan dunia serta menjalankan kehidupan yang bersih secara moral?

PERSEPULUHAN

Mintalah anggota kelas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 119:4.

Tekankan bahwa Presidensi Utama telah memberikan penjelasan berikut mengenai persepuluhan yang pantas: “Pernyataan paling sederhana yang kita ketahui adalah pernyataan dari Tuhan Sendiri, yaitu,

bahwa para anggota Gereja hendaknya membayar ‘sepersepuluh dari keuntungan mereka setiap tahunnya,’ yang dipahami berarti penghasilan” (Surat Presidensi Utama, 19 Maret 1970). Dana persepuluhan digunakan untuk membangun gedung pertemuan dan bait suci, untuk mendukung pekerjaan misionari, dan untuk membangun kerajaan Allah di atas bumi.

Bagikan pernyataan Presiden James E. Faust berikut:

“Persepuluhan merupakan sebuah asas yang amat penting bagi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi para anggota Gereja di seluruh dunia, baik kaya maupun miskin. Persepuluhan merupakan asas pengurbanan dan kunci bagi terbukanya tingkap-tingkap langit Anggota Gereja yang tidak membayar persepuluhan tidak kehilangan keanggotaan mereka; mereka hanya kehilangan berkat-berkat” (dalam Conference Report, Oktober 1998, 73–74; atau *Liahona*, Januari 1999, 67–68).

Ulaslah bersama anggota kelas tulisan suci berikut:

Imamat 27:30 (Persepuluhan adalah milik Tuhan; itu kudus bagi Tuhan).

Maleakhi 3:8–11 (Kita merampok Allah jika kita menahan persepuluhan kita; Allah akan memberkati secara berkelimpahan mereka yang membayar persepuluhan).

- Berkat-berkat apa yang sudah Anda terima karena Anda telah membayar persepuluhan?
- Mengapa kita merampok Allah jika kita menahan persepuluhan kita? (lihat A&P 104:14).

Jelaskan bahwa setiap tahun para anggota diminta untuk bertemu dengan uskup atau presiden cabang mereka dalam pemberesan persepuluhan dan menyatakan kepadanya apakah mereka membayar persepuluhan penuh. Pertemuan ini merupakan kesempatan bagi anggota untuk mengevaluasi sebaik apa mereka memenuhi perintah yang penting ini.

KATA-KATA BIJAKSANA

Jelaskan bahwa sebelum kita dapat memasuki bait suci, Tuhan mengharapkan kita bebas dari kebiasaan buruk yang membuat kehidupan kita tidak bersih dan tidak sehat, baik secara rohani maupun jasmani.

Bacalah sebagian atau semua tulisan suci berikut:

1 Korintus 3:16–17 (Tubuh kita adalah bait suci Allah dan hendaknya tidak dicemari).

Ajaran dan Perjanjian 89 (Wahyu ini dikenal sebagai Kata-kata Bijaksana. Ayat 1–9 membahas hal-hal yang hendaknya tidak kita masukkan ke dalam tubuh kita; ayat 10–17 membahas hal-hal yang baik bagi tubuh kita; ayat 18–21 menggambarkan janji Tuhan kepada mereka yang mematuhi perintah-Nya).

- Hal-hal apa saja di dunia saat ini yang mempengaruhi kita untuk melanggar perintah yang diberikan kepada kita dalam Kata-kata Bijaksana?
- Bagaimana kita dapat membantu diri kita sendiri dan anak-anak kita untuk mematuhi hukum kesehatan Tuhan?

Mintalah anggota kelas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 29:34.

- Menurut Anda dengan cara apa kepatuhan terhadap Kata-kata Bijaksana dapat memberkati kita secara rohani dan jasmani?
- Apakah beberapa “harta pengetahuan yang besar” (A&P 89:19) yang mungkin kita terima karena mematuhi perintah ini?

Bagikan pernyataan Presiden Boyd K. Packer berikut:

“Apa yang Anda pelajari secara rohani bergantung, pada suatu tingkatan, pada cara Anda memperlakukan tubuh Anda. Itulah sebabnya Kata-kata Bijaksana sangatlah penting.

Zat-zat kimia yang membentuk suatu kebiasaan yang dilarang oleh wahyu itu—teh, kopi, minuman keras, tembakau—menggangu kepekaan perasaan komunikasi rohani yang lembut, seperti halnya obat-obatan yang mencandukan lainnya.

Janganlah mengabaikan Kata-kata Bijaksana, karena hal itu mungkin memberi Anda ‘harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi’ yang dijanjikan kepada mereka yang mematuhi. Dan kesehatan yang baik merupakan berkat tambahan” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 78; atau *Ensign*, November 1994, 61).

HARI SABAT

Bacalah bersama Keluaran 20:8–11.

Jelaskan bahwa umat Tuhan senantiasa diperintahkan untuk menguduskan hari Sabat. Tuhan telah menjanjikan berkat besar kepada mereka yang melakukannya.

Mintalah anggota kelas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 59:9–13.

- Apakah alasan utama yang diberikan oleh Tuhan untuk menguduskan hari Sabat?

- Dengan cara apa Ajaran dan Perjanjian 59:9–13 dapat membimbing ketaatan kita akan hari Sabat?
- Apakah beberapa berkat yang dijanjikan kepada mereka yang menguduskan hari Sabat?

Sebagai bagian dari pembahasan ini, bagikan asas berikut, yang diajarkan oleh Penatua James E. Faust:

“Mengapa Allah meminta kita untuk menghormati hari Sabat? Alasannya saya pikir terdiri dari tiga bagian utama. Yang pertama berkaitan dengan kebutuhan jasmani untuk istirahat dan pemulihan

Alasan kedua adalah, menurut pendapat saya, jauh lebih berarti. Hal itu berkaitan dengan kebutuhan untuk regenerasi serta memperkuat keadaan rohani kita

Alasan ketiga mungkin yang paling penting dari semuanya. Hal itu berkaitan dengan kepatuhan terhadap perintah sebagai ungkapan kasih kita kepada Allah. Diberkatilah mereka yang tidak membutuhkan alasan lain selain kasih mereka terhadap Juruselamat dalam mematuhi perintah-perintah-Nya” (dalam Conference Report, Oktober 1991, 46–47; atau *Ensign*, November 1991, 35).

- Beberapa berkat apakah yang telah datang ke dalam kehidupan Anda karena telah menguduskan hari Sabat?

Mintalah anggota kelas untuk bertekad mematuhi perintah yang telah dibahas hari ini: kebersihan moral, persepuluhan, Kata-kata Bijaksana, dan menguduskan hari Sabat. Maka mereka akan dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghadiri bait suci serta akan menerima berkat-berkat Tuhan dengan lebih berkelimpahan.

PROSES UNTUK MEMPEROLEH REKOMENDASI BAIT SUCI ADALAH SEBUAH BERKAT

Jelaskan bahwa sebelum para anggota dapat pergi ke bait suci, mereka masing-masing harus kedapatan layak untuk menerima rekomendasi bait suci. Seperti yang dijelaskan pada pernyataan berikut, proses untuk memperoleh rekomendasi ini dapat memberkati kehidupan setiap orang.

“Uskup memiliki tanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan mengenai kelayakan pribadi kita. Wawancara ini sangat penting bagi Anda sebagai seorang anggota Gereja, karena ini merupakan kesempatan untuk meneliti pola kehidupan Anda bersama seorang hamba yang telah ditahbiskan oleh Tuhan. Apabila ada sesuatu yang salah dalam kehidupan Anda, uskup akan dapat membantu memecahkannya. Melalui prosedur ini, saat Anda berkonsultasi dengan hakim umum di Israel, Anda dapat menyatakan atau dapat dibantu untuk

“Saya ... mengajak semua anggota Gereja untuk menjadikan bait suci Tuhan sebagai lambang besar dari keanggotaan mereka dan tata cara surga bagi perjanjian mereka yang paling kudus” (Presiden Howard W. Hunter).

menentukan kelayakan Anda memasuki bait suci dengan persetujuan Tuhan” (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 3).

Jelaskan bahwa uskup atau presiden cabang dan presiden wilayah atau misi mewawancarai mereka semua yang meminta rekomendasi bait suci untuk pertama kali dan mereka yang berencana menikah di bait suci. Para penasihat dalam keuskupan dan presidensi wilayah boleh mewawancarai mereka yang meminta pembaruan rekomendasi bait suci mereka.

Pada saat ini, mintalah uskup atau presiden cabang atau salah seorang penasihat dalam keuskupan membuat penyajian mengenai rekomendasi bait suci. Dia hendaknya tidak membaca pertanyaan wawancara yang sebenarnya kepada orang-orang dalam suatu kelompok, tetapi dia dapat menyampaikan gagasan mengenai apa yang akan ditanyakan kepada anggota kelas ketika mereka diwawancarai untuk memperoleh rekomendasi bait suci. Pernyataan berikut dapat digunakan sebagai panduan:

Para anggota yang meminta rekomendasi bait suci hendaknya memiliki kesaksian tentang Bapa Surgawi, Tuhan Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Mereka hendaknya mendukung nabi Tuhan, para Pembesar Umum lainnya, serta pemimpin Gereja setempat mereka. Mereka hendaknya tidak menyetujui atau bergabung dengan kelompok maupun orang-orang yang telah murtad dari Gereja ataupun yang ajaran atau tindakannya bertentangan dengan Injil.

Mereka yang meminta rekomendasi hendaknya dengan penuh iman menghadiri pertemuan sakramen, pertemuan imamat, dan pertemuan Gereja lainnya. Mereka hendaknya dengan seksama menjalankan pemanggilan mereka yang diberikan melalui wewenang imamat. Mereka hendaknya berupaya untuk mematuhi semua perintah Tuhan, termasuk membayar persepuluhan penuh, jujur dalam perkataan dan perbuatan, serta tidak mengonsumsi teh, kopi, alkohol, tembakau, dan zat lain yang berbahaya dan yang membentuk kebiasaan buruk.

Mereka hendaknya menjalani kehidupan yang murni dan baik serta hendaknya mematuhi hukum Tuhan akan kemurnian akhlak, yang melarang hubungan seksual dengan siapa saja selain dengan pasangan nikah mereka yang sah. Mereka hendaknya hidup selaras dengan asas-asas Injil dalam hubungan baik secara jasmani maupun rohani dengan anggota keluarga mereka lainnya. Mereka tidak boleh terlibat dalam hal perundungan terhadap orang lain secara rohani, jasmani, mental, ataupun emosional.

Mereka harus bersedia untuk mengakui dosa-dosa mereka dan meninggalkannya. Dosa serius, seperti pelanggaran moral, perundungan terhadap anggota keluarga, afiliasi dengan kelompok atau

praktik kemurtadan, ataupun pelanggaran serius terhadap hukum negara, harus diakui kepada uskup atau presiden cabang jauh sebelum wawancara rekomendasi bait suci. Apabila suara hati seseorang, yaitu Terang Kristus yang diberikan kepada semua orang, mendorong orang tersebut untuk menanyakan apakah sesuatu hendaknya dibahas dengan uskup atau presiden cabang, hal itu mungkin sebaiknya dibahas.

Mereka yang telah bercerai mungkin membutuhkan persetujuan dari uskup atau presiden cabang dan presiden wilayah atau misi sebelum memperoleh rekomendasi bait suci. Mereka harus selalu mematuhi perjanjian yang tertulis di dalam surat cerai, termasuk tepat waktu dalam pembayaran tunjangan hidup.

Para anggota yang meminta rekomendasi bait suci harus diwawancarai oleh seorang anggota presidensi wilayah atau presiden misi setelah diwawancarai oleh seorang anggota keuskupan atau presiden cabang. Beberapa orang mungkin mempertanyakan mengapa hal ini penting. Ketika kita meminta rekomendasi bait suci, kita sebenarnya meminta izin dari Tuhan untuk memasuki bait suci. Kita memiliki hak istimewa untuk membuktikan kelayakan kita di hadapan dua orang saksi yaitu para hamba yang diberi kuasa oleh Tuhan. Ini merupakan berkat bagi kita untuk menegaskan kelayakan kita di hadapan para hamba Tuhan guna memasuki bait suci yang kudus.

KESIMPULAN

Untuk menekankan pentingnya menjadi layak untuk menghadiri bait suci dan selalu memegang rekomendasi bait suci yang masih berlaku, ulaslah pernyataan Presiden Howard W. Hunter berikut:

“Saya ... mengajak semua anggota Gereja untuk menjadikan bait suci Tuhan sebagai lambang besar keanggotaan mereka dan tata cara surga bagi perjanjian mereka yang paling kudus. Merupakan keinginan hati saya yang terdalam agar setiap anggota Gereja menjadi layak untuk memasuki bait suci. Saya berharap agar setiap anggota dewasa menjadi layak—dan memiliki—sebuah rekomendasi bait suci yang masih berlaku, bahkan jika lokasinya tidak memungkinkan penggunaannya yang segera atau sering” (dikutip dalam Jay M. Todd, “Presiden Howard W. Hunter,” *Ensign*, Juli 1994, 5).

Berikanlah kesaksian mengenai berkat-berkat yang sudah datang ke dalam kehidupan Anda ketika Anda telah hidup layak untuk menghadiri bait suci.

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa penutup.



PEKERJAAN BAIT SUCI MENDATANGKAN BERKAT BESAR KE DALAM KEHIDUPAN KITA

“Dan kami mohon kepada-Mu Bapa yang Kudus, agar para hamba-Mu dapat kiranya pergi dari rumah ini dengan dipersenjatai kekuasaan-Mu dan agar nama-Mu dapat kiranya berada di atas mereka, dan kemuliaan-Mu berada di sekitar mereka” (A&P 109:22).

TUJUAN

Untuk membantu anggota kelas memahami bahwa mereka yang menghadiri bait suci dengan layak akan menerima berkat-berkat besar dari Tuhan.

PERSIAPAN

1. Dengan seksama ulaslah tulisan suci yang digunakan pada pelajaran ini sehingga Anda akan siap memimpin pembahasan kelas mengenai tulisan suci tersebut.
2. Anda mungkin ingin mempersiapkan anggota kelas untuk menyanyikan sebuah nyanyian rohani mengenai pekerjaan bait suci, misalnya “We Love Thy House, O God” (*Hymns*, no. 247), atau mengenai sifat kekal kebenaran, misalnya “O Apakah Kebenaran Itu?” (*Nyanyian Rohani*, no. 136).
3. Jika *Family Home Evening Video Supplement 2* (53277) tersedia, Anda mungkin dapat menayangkan “Temples Are for Eternal Covenants,” bagian yang berdurasi enam menit.

PENYAJIAN PELAJARAN

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa pembuka.

Tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka memiliki pertanyaan. Gunakan waktu yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan dengan kemampuan Anda yang terbaik dan sebagaimana dibimbing oleh Roh Tuhan. Ingatlah bahwa beberapa aspek dari pekerjaan bait suci tidak boleh dibahas di luar bait suci.

PEKERJAAN BAIT SUCI TELAH ADA SEJAK ZAMAN DAHULU

Anda mungkin ingin memulai dengan menyanyikan bersama sebuah nyanyian rohani mengenai pekerjaan bait suci atau sifat kekal kebenaran.

Jelaskan bahwa Tuhan telah senantiasa memerintahkan umat-Nya untuk membangun bait suci. Dia telah menyatakan pekerjaan yang harus dilakukan di bait suci.

- Bait suci atau tabernakel apa yang disebutkan dalam tulisan suci?

Mintalah anggota kelas untuk mengulas indeks tulisan suci untuk menemukan referensi yang berkaitan dengan bait suci dan tabernakel. Anda dapat menuliskan jawaban anggota kelas di papan tulis. Anda juga dapat meminta anggota kelas mengulas tulisan suci berikut:

Tabernakel Musa: Keluaran 40:1–2, 34–38

Bait suci Salomo: 2 Tawarikh 3:1–2; 5:1

Bait suci Herodes: Matius 21:12–15

Bait suci bangsa Nefi: 2 Nefi 5:16; Mosia 1:18; 3 Nefi 11:1

Jelaskan bahwa karena kemurtadan, seluruh bait suci itu akhirnya kehilangan tujuan sejatinya dan dihancurkan. Pekerjaan bait suci dalam kegenapannya telah dipulihkan di zaman kita melalui Nabi Joseph Smith, dan membawa berkat-berkat besar di dalam kehidupan kita.

Penatua Bruce R. McConkie mengatakan, “Pembangunan yang terilhami dan penggunaan yang pantas terhadap bait suci adalah salah satu bukti kuat tentang keilahian pekerjaan Tuhan Di mana ada bait suci, dengan roh wahyu menaungi mereka yang melayani di dalamnya, di sanalah umat Tuhan akan ditemukan; jika tidak ada bait suci ini, maka Gereja dan kerajaan serta kebenaran surga juga tidak ada” (*Mormon Doctrine*, edisi ke-2 [1966], 781).

MEREKA YANG MENGHADIRI BAIT SUCI DENGAN LAYAK, KEPADANYA DIJANJIKAN BERKAT BESAR

Bait suci, atau rumah Tuhan, adalah tempat ke mana kita pergi untuk mempersiapkan diri untuk menerima permuliaan dalam kerajaan selestial. Di sana kita belajar lebih banyak mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Kita membuat perjanjian dengan Mereka, dan Mereka menjanjikan berkat-berkat yang istimewa kepada kita.

Dalam Ajaran dan Perjanjian, Tuhan telah menguraikan beberapa dari berkat yang datang kepada mereka yang menghadiri bait suci dan hidup layak bagi perjanjian-perjanjian yang dibuat di sana. Beberapa dari berkat ini diuraikan di bagian 109, yaitu doa yang diucapkan saat pengudusan Bait Suci Kirtland. Kata-kata dari doa ini diberikan kepada Joseph Smith melalui wahyu.

Presiden Howard W. Hunter mengatakan bahwa doa yang diucapkan itu “terus memberkati kita secara pribadi, kita sebagai keluarga, dan kita sebagai sekelompok umat karena kuasa imamat yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk digunakan di dalam bait suci-Nya yang kudus” (“The Great Symbol of Our Membership,” *Ensign*, Oktober 1994, 4).

Presiden Hunter kemudian mengutip beberapa ayat dari bagian 109. Mintalah anggota kelas untuk membaca ayat-ayat ini: Ajaran dan Perjanjian 109: 10–12, 22–23, 59, 67, 72, 75. Mintalah mereka mencari berkat yang disebutkan oleh Tuhan.

Setelah membaca, mintalah anggota kelas untuk menulis berkat-berkat yang mereka temukan. Tulislah tanggapan mereka di papan tulis. Berkat yang disebutkan mungkin meliputi yang berikut:

1. Kemuliaan Tuhan akan berada di atas umat-Nya.
2. Para hamba Tuhan akan meninggalkan bait suci dengan kuasa, nama, serta kemuliaan Tuhan, dan para malaikat akan menjaga mereka.
3. Para hamba Tuhan akan membawa kebenaran Injil dari bait suci sampai ke ujung-ujung bumi.
4. Wilayah-wilayah akan diorganisasi sehingga umat Tuhan dapat dikumpulkan.
5. Semua umat Israel yang tercerai-berai akan belajar kebenaran dan bersukacita.
6. Keluarga Orang-orang Suci dan semua sanak saudara mereka yang sakit serta menderita akan diingat di hadapan Tuhan.
7. Kerajaan Tuhan akan memenuhi seluruh bumi.
8. Para hamba Tuhan suatu hari akan dinaikkan ke atas awan untuk bertemu Tuhan dan akan bersama Dia selamanya.

“Ya, dan kehadiran-Ku akan ada di sana, sebab Aku akan datang ke dalamnya, dan semua orang yang hatinya murni, yang akan datang ke dalamnya akan melihat Allah” (A&P 97:16).

- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda memikirkan berkat-berkat istimewa ini, yang dijanjikan kepada mereka yang menghadiri bait suci dengan layak dan menghormati perjanjian mereka?

Presiden Howard W. Hunter menyatakan, “Pernahkah ada umat dengan ilham dan janji-janji yang menakjubkan seperti itu? Tidak heran bahwa Tuhan menginginkan agar para pengikut-Nya mengarahkan diri mereka sendiri pada teladan-Nya dan bait suci-Nya” (*Ensign*, Oktober 1994, 5).

Tuhan juga membuat janji-janji yang berkaitan dengan bait suci di dalam Ajaran dan Perjanjian 97. Mintalah anggota kelas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 97:15–21.

- Apa yang diajarkan ayat 15–17 mengenai apa yang harus dilakukan umat Tuhan untuk memenuhi syarat bagi berkat-berkat Tuhan di dalam bait suci-Nya? (Menjadi murni dalam hati dan tidak membiarkan sesuatu yang najis masuk ke dalam bait suci).

Jelaskan bahwa mereka yang murni hatinya disebut Sion. Ayat 15–21 mengajarkan bahwa kita dapat membantu membangun Sion dengan menghadiri bait suci secara layak dan berupaya menjadi murni dalam hati serta tidak tercemar oleh kejahatan.

- Berkat apakah yang dijanjikan dalam ayat-ayat ini kepada umat yang layak disebut Sion?

Jelaskan bahwa sebuah kota yang disebut Sion memang ada pada zaman dahulu. Kota ini dibangun oleh Nabi Henokh dan umatnya. Kota ini diangkat ke surga karena kesalehan orang-orangnya (lihat A&P 38:4; Musa 7:18–21, 69).

Sion juga akan ada di zaman akhir. Dalam pasal-pasal kepercayaan kesepuluh, Tuhan menjanjikan bahwa sebuah kota yang bernama Sion akan dibangun di benua Amerika. Mintalah anggota kelas membaca pasal kepercayaan ini. Jelaskan bahwa umat Israel yang bercerai-berai juga akan bergabung di kota yang besar ini (lihat A&P 103:11–13).

Saat ini, para anggota Gereja dinasihati agar menjadi layak untuk menghadiri bait suci yang kudus dan membangun Sion di mana pun mereka tinggal di dunia ini. Kita harus membuat rumah kita seperti bait suci—tempat bagi kemurnian, kasih, dan wahyu pribadi.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadi lebih murni di dalam hati?
- Dalam hal apa dunia kadang-kadang membuat kita sulit untuk tetap menjadi murni di dalam hati?
- Dalam hal apa Anda dapat membantu keluarga, cabang atau lingkungan Anda untuk menjadi murni di dalam hati?

Jelaskan bahwa mereka yang membuat dan mematuhi perjanjian bait suci serta berupaya seumur hidup mereka untuk menjadi murni di dalam hati adalah mereka yang dapat membantu membangun Sion.

KESIMPULAN

Berikanlah kesaksian bahwa mereka yang dengan layak menghadiri bait suci akan menerima berkat-berkat besar dari Tuhan, termasuk berkat untuk menjadi umat Sion. Kita harus melakukan segala hal semampu kita untuk menjadi layak akan berkat ini dan menjadi murni di dalam hati.

Anda dapat menayangkan penyajian video “Temples Are for Eternal Covenants.”

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa penutup.



MENERIMA TATA CARA DAN PERJANJIAN BAIT SUCI

“Dan tanpa tata cara-tata cara itu, serta tanpa wewenang keimamatan, kuasa ilahi tidak dinyatakan kepada manusia dalam daging” (A&P 84:21).

TUJUAN

Untuk membantu anggota kelas memahami pentingnya tata cara dan perjanjian bait suci.

PERSIAPAN

1. Jika tersedia di area Anda, Anda dapat menayangkan penyajian video *Together Forever*. Penyajian itu berdurasi kira-kira 27 menit.
2. Anda dapat menyiapkan anggota kelas untuk menyanyikan lagu “Ya Tuhan Tambahkan” (*Nyanyian Rohani*, no. 48).

PENYAJIAN PELAJARAN

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa pembuka.

Tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka memiliki pertanyaan. Gunakan waktu yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan dengan kemampuan Anda yang terbaik dan sebagaimana dibimbing oleh Roh Tuhan. Ingatlah bahwa beberapa aspek dari pekerjaan bait suci tidak boleh dibahas di luar bait suci.

DI DALAM BAIT SUCI KITA MENERIMA TATA CARA DAN MEMBUAT PERJANJIAN

Jelaskan bahwa di dalam bait suci kita menerima tata cara yang akan memungkinkan kita kembali ke hadirat Allah. Kita juga membuat perjanjian untuk menjalankan hukum-hukum Injil. Materi berikut akan menyediakan keterangan mengenai tata cara dan perjanjian secara umum, serta tata cara dan perjanjian bait suci secara khusus.

Tata Cara

Jelaskan bahwa sebuah tata cara adalah upacara kudus yang memiliki makna dan dampak rohani.

Mintalah anggota kelas untuk menyebutkan beberapa tata cara di Gereja. (Mereka dapat menyebutkan pemberian nama dan pemberkatan bayi, baptisan, penetapan, sakramen, penahbisan dalam keimamatan, serta tata cara bait suci).

Jelaskan bahwa tata cara yang dilakukan melalui kuasa imamat penting bagi permuliaan kita. Melalui tata cara-tata cara ini kita menerima kuasa Allah dalam kehidupan kita.

Mintalah anggota kelas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 84:19–21.

- Apa yang diperlukan agar kuasa Ketuhanan dinyatakan dalam hidup kita? (Tata cara Imamat Melkisedek. “Imamat yang lebih tinggi” yang disebutkan dalam ayat ini adalah Imamat Melkisedek).

“Kita mengikat janji untuk membelikan penghasilan kita pada saatnya dan uang serta bakat—semua yang ada pada diri kita dan semua yang kita miliki—untuk kepentingan kerajaan Allah di muka bumi” (Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus, 35).

Mintalah anggota kelas membuka halaman 29 dalam *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*. Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca pernyataan berikut dengan suara keras:

“Seberapa pentingkah tata cara-tata cara itu bagi kita sebagai anggota Gereja?”

Dapatkah Anda bahagia, dapatkah Anda ditebus, dapatkah Anda dipermuliakan tanpa tata cara itu? Jawab: Tata cara-tata cara itu lebih dari sekadar dianjurkan dan diinginkan, atau bahkan lebih dari sekadar perlu. Bahkan lebih dari sekadar penting dan sangat penting. Tata cara tersebut penting sekali bagi kita masing-masing.”

Perjanjian

Tekankan bahwa sebuah perjanjian adalah kesepakatan kudus antara Allah dengan seseorang atau sekelompok orang. Allah menetapkan keadaan khusus, dan Dia berjanji untuk memberkati kita jika kita mematuhi keadaan itu. Ketika kita memilih untuk tidak mematuhi perjanjian itu, kita tidak dapat menerima berkat, dan dalam beberapa hal kita mendapatkan hukuman sebagai akibat dari ketidakpatuhan. Tata cara penyelamatan dalam keimamatan selalu disertai dengan perjanjian.

- Perjanjian apa saja yang telah Anda buat dengan Tuhan dalam kehidupan Anda sampai saat ini? (Para anggota kelas dapat menyebutkan perjanjian baptisan, yang diperbarui setiap saat kita mengam-bil sakramen).
- Perjanjian apa yang kita buat ketika kita dibaptis? (lihat Mosia 18:8–10; A&P 20:37).

Tekankan bahwa ketika kita membuat perjanjian dengan Allah, kita mengungkapkan keinginan kita untuk melayani Allah dan kesediaan kita untuk mematuhi semua yang diminta dari kita. Sebagai imbalan, Allah menjanjikan banyak berkat istimewa kepada kita. Kita harus membuat dan mematuhi perjanjian agar berkembang menuju kehidupan kekal.

Tata Cara dan Perjanjian Bait Suci

Jelaskan bahwa tata cara bait suci itu termasuk endowmen dan pemeteraian (pernikahan bait suci dan pemeteraian orang tua kepada anak) baik bagi mereka yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Tata cara baptisan bagi mereka yang telah meninggal dilakukan di bait suci, seperti tata cara-tata cara imamat lainnya. Dalam tata cara bait suci, kita membuat perjanjian yang sungguh-sungguh untuk menyerahkan diri kita kepada Allah dan membantu membangun kerajaan-Nya di bumi.

Penatua James E. Talmage mengatakan tentang perjanjian yang kita buat dalam endowmen:

“Tata cara endowmen mengandung kewajiban tertentu bagi individu, seperti perjanjian dan janji untuk mematuhi hukum kebajikan serta kemurnian akhlak yang ketat, memiliki kasih yang murni, murah hati, tenggang rasa dan murni, mengabdikan baik bakat maupun harta milik kita untuk menyebarkan kebenaran serta menjunjung ras manusia, mempertahankan tekad untuk kepentingan kebenaran; dan berusaha dalam segala cara untuk memberi kontribusi bagi persiapan besar sehingga bumi dapat dipersiapkan untuk menerima Rajanya—Tuhan Yesus Kristus. Dengan membuat setiap perjanjian dan bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban sebuah berkat yang dijanjikan dinyatakan, bergantung pada kepatuhan iman dalam setiap keadaan” (*The House of the Lord*, edisi revisi [1976], 84).

Anda dapat mengulas perjanjian yang baru diuraikan dengan menuliskannya di papan tulis. Tekankan bahwa kita membuat perjanjian untuk menjadi saleh serta murni, dan kita juga membuat perjanjian untuk memberikan semua yang kita miliki untuk membangun kerajaan Tuhan. Bacalah pernyataan berikut:

“Kita adalah umat perjanjian. Kita mengikat janji untuk memberikan sumber-sumber kita dalam hal waktu dan uang serta bakat—semua yang ada pada diri kita serta semua yang kita miliki—untuk kepentingan kerajaan Allah di muka bumi” (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 35).

- Dalam hal apa kita dapat memberikan “semua yang ada pada diri kita dan semua yang kita miliki” untuk kerajaan Allah?
- Apa yang kadang-kadang menghalangi para anggota untuk memberikan semua yang mereka miliki bagi kerajaan Tuhan?

Anda dapat membagikan kesaksian Anda mengenai berkat-berkat yang telah datang ke dalam kehidupan Anda karena Anda telah membuat dan mematuhi perjanjian bait suci. Atau Anda dapat meminta orang lain yang telah menerima endowmen untuk membagikan kesaksiannya.

KITA HARUS SETIA TERHADAP PERJANJIAN YANG KITA BUAT DI BAIT SUCI

Jelaskan bahwa Tuhan berfirman, “Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, daripadanya akan banyak dituntut” (Lukas 12:48).

- Menurut Anda bagaimana ayat ini berkaitan dengan perjanjian yang kita buat di bait suci?

Jelaskan bahwa Tuhan telah menyediakan tata cara dan perjanjian bait suci sehingga anak-anak-Nya dapat memahami tujuan kehidupan ini dan dipersiapkan untuk kesempatan mulia bagi kehidupan kekal. Ketika kita menerima berkat-berkat ini, kita menjadi bertanggung jawab untuk hidup dengan layak akan pengetahuan dan kesempatan kita yang bertambah. Tekankan bahwa kita harus setia terhadap perjanjian yang kita buat di bait suci.

- Mengapa begitu penting untuk menjadi setia terhadap perjanjian yang kita buat di bait suci?

Mintalah anggota kelas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 82:10.

Presiden Joseph Fielding Smith mengatakan, “Saya katakan kepada Anda *bahwa Tuhan tidak terikat, kecuali kita mematuhi perjanjian*. Tuhan tidak pernah melanggar perjanjian-Nya. Ketika Dia membuat perjanjian dengan salah seorang dari kita, Dia tidak akan melanggarnya. Apabila perjanjian itu akan dilanggar, kitalah yang akan melanggarnya. Tetapi jika perjanjian ini dilanggar, Dia tidak berkewajiban memberi kita berkat, dan kita tidak akan menerimanya” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 2:256–257).

“Aku, Tuhan, terikat apabila kamu melakukan apa yang Aku firmankan; tetapi apabila kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, maka kamu tidak memperoleh janji itu” (A&P 82:10).

KESETIAAN TERHADAP PERJANJIAN KITA AKAN MEMBAWA KEDAMAIAN DAN KEAMANAN

Jelaskan bahwa bait suci adalah sebuah tempat kedamaian dan tempat perlindungan dari dunia yang kacau. Jika kita menghadiri bait suci secara teratur dan setia terhadap perjanjian kita, kita akan menemukan kedamaian, keamanan, serta arahan di dalam kehidupan kita.

Penatua Neal A. Maxwell menyatakan, “Jika kita mematuhi perjanjian-perjanjian kita, perjanjian itu akan menjaga kita aman secara rohani” (dalam Conference Report, April 1987, 87; atau *Ensign*, Mei 1987, 71).

- Dalam hal apa perjanjian yang telah Anda buat sejauh ini telah membantu Anda aman secara rohani?

Tekankan bahwa di dalam bait suci kita mengikat perjanjian untuk hidup layak untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Kadang-kadang, di tengah kemelut kita sehari-hari, kita mungkin mempertanyakan apakah kita dapat menjalani kehidupan semacam itu.

Mintalah anggota kelas membaca 1 Nefi 17:3, 13.

- Apa yang diajarkan tulisan suci ini mengenai bagaimana Tuhan akan membantu kita ketika kita berjuang untuk kembali kepada-Nya? Bagaimana Anda telah melihat tulisan suci ini digenapi dalam kehidupan Anda?

Penatua Boyd K. Packer menuturkan, “Ketika Anda datang ke bait suci dan menerima endowmen Anda, serta berlutut di altar dan dimeteraikan, Anda dapat menjalani kehidupan yang biasa serta menjadi jiwa yang biasa—berjuang melawan godaan, jatuh dan bertobat, serta jatuh dan bertobat lagi, tetapi selalu bertekad untuk mematuhi perjanjian-perjanjian Lalu harinya akan tiba ketika Anda akan menerima berkatnya: ‘Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu’ (Matius 25:21)” (*Let Not Your Heart Be Troubled* [1991], 257).

Presiden Howard W. Hunter mengundang kita untuk sering pergi ke bait suci “untuk berkat-berkat pribadi dari peribadan bait suci, untuk kekudusan dan keamanan yang disediakan di dalam tembok-tembok yang dikuduskan serta dipersucikan itu. Bait suci adalah sebuah tempat yang indah, tempat menerima wahyu, tempat kedamaian. Itu adalah rumah Tuhan. Itu kudus bagi Tuhan. Itu seharusnya kudus bagi kita” (dikutip dalam Jay M. Todd, “President Howard W. Hunter,” *Ensign*, Juli 1994, 5).

KESIMPULAN

Mintalah anggota kelas untuk membagikan perasaan mereka mengenai berkat-berkat dari menerima tata cara bait suci dan membuat perjanjian dengan Bapa Surgawi.

Jika waktu mengizinkan dan penyajian video *Together Forever* tersedia di area Anda, Anda dapat menayangkan penyajian itu.

Anda dapat meminta anggota kelas menyanyikan “Ya Tuhan Tambahkan.” Berikanlah kesaksian mengenai berkat-berkat dari menerima tata cara bait suci serta hak istimewa untuk mengikat perjanjian dengan Bapa Surgawi.

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa penutup.



BELAJAR DARI TUHAN MELALUI LAMBANG

*“Aku akan meng-
anugerahkan
kepada anak-anak
manusia, baris
demi baris,
ajaran demi ajaran,
sedikit di sini dan
sedikit di sana.
Berbahagialah
mereka yang
mendengarkan
ajaran-Ku”
(2 Nefi 28:30).*

TUJUAN

Untuk membantu anggota kelas memahami dan menghargai penggunaan lambang di bait suci.

PERSIAPAN

1. Bawalah sebuah bendera negara Anda atau sebuah gambar bendera negara Anda.
2. Mintalah anggota kelas untuk merangkum kisah mengenai bagaimana salah seorang pemimpin menjawab pertanyaan mengenai garmen bait suci. Cerita ini terdapat di halaman 20–21 dan 23 dalam *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*.

Catatan untuk guru: Tata cara dan perjanjian bait suci adalah kudus, dan pembahasan mengenai hal itu terbatas di dalam bait suci. Oleh karena itu, pembahasan kelas hendaknya dibatasi dengan penjelasan yang diberikan dalam buku pedoman ini.

PENYAJIAN PELAJARAN

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa pembuka.

Tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka memiliki pertanyaan. Gunakan waktu yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan dengan kemampuan Anda yang terbaik dan sebagaimana dibimbing oleh Roh Tuhan. Ingatlah bahwa beberapa aspek dari pekerjaan bait suci tidak boleh dibahas di luar bait suci.

LAMBANG ITU PENTING DALAM KEHIDUPAN KITA SEHARI-HARI

Jelaskan bahwa lambang digunakan secara tetap dalam kehidupan kita sehari-hari. Gambarlah lambang berikut atau lambang lainnya yang pantas di papan tulis. Mintalah anggota kelas untuk menguraikan apa arti dari setiap lambang.



Perlihatkan di kelas bendera negara Anda atau sebuah gambar bendera dan mintalah mereka menguraikan arti bendera itu bagi mereka.

- Benda atau tindakan apa yang menunjukkan jiwa patriotisme? (Lagu, seragam, pakaian, hari libur, dan perayaan).

Jelaskan bahwa lambang-lambang ini memperlihatkan jiwa patriotisme.

- Lambang-lambang apakah yang dipakai untuk kasih dan rasa hormat? (Kado atau cincin, ciuman atau pelukan, sesuatu yang berbentuk hati).
- Apakah lambang-lambang menyampaikan pesan yang sama kepada semua orang? Mengapa dan mengapa tidak?
- Mengapa kita menggunakan lambang?

Biarkan anggota kelas membahas. Mereka mungkin mengemukakan gagasan seperti berikut:

1. Lambang dapat membantu kita mengingat hal-hal yang penting.
2. Lambang dapat mengajari kita mengenai kebenaran umum yang mungkin sulit dipelajari dengan cara lain.
3. Lambang dapat mewakili perasaan.
4. Lambang dapat mengajarkan asas yang berbeda sesuai dengan kesiapan pribadi kita untuk belajar.

Jelaskan bahwa ketika lambang diberikan berulang kali, kita belajar untuk memahaminya dengan lebih baik.

YESUS KRISTUS DAN PARA NABI-NYA MENGGUNAKAN LAMBANG

Jelaskan bahwa Juruselamat berulang kali menggunakan lambang ketika Dia mengajar.

- Apakah beberapa contoh dimana Tuhan mengajar dengan menggunakan lambang?

Anggota kelas mungkin menyebutkan hal seperti domba yang hilang (lihat Matius 18:12–14); biji sesawi (lihat Matius 13:31–32); atau mutiara yang sangat berharga (lihat Matius 13:45–46).

- Menurut Anda mengapa Juruselamat menggunakan lambang ketika Dia mengajar?

Biarkan anggota kelas membahas. Kemudian ulaslah pernyataan berikut:

“Tuhan Sendiri, Guru yang Agung, dalam ajaran-Nya Sendiri kepada para murid-Nya terus-menerus mengajar dalam perumpamaan, sebuah cara lisan untuk menggambarkan hal-hal secara simbolis yang sebaliknya mungkin akan menjadi sulit untuk dipahami. Dia berbicara tentang

pengalaman umum yang diambil dari kehidupan para murid-Nya, dan Dia bercerita tentang induk ayam serta anak-anaknya, burung, bunga, serigala, pohon, perampok, orang di pinggir jalan, matahari terbenam, mereka yang kaya dan yang miskin Dia berbicara tentang biji sesawi, tentang mutiara. Dia ingin mengajar para pendengar-Nya, jadi Dia berbicara tentang hal-hal yang sederhana dalam pengertian simbolis. Tidak satu pun dari hal ini yang aneh atau tidak jelas dan semuanya adalah simbolis” (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 8).

Jelaskan bahwa para nabi dan rasul sering menggunakan lambang untuk mengajar mengenai Yesus Kristus serta kurban penebusan-Nya. Kurban Tebusan Yesus Kristus adalah dasar dari Injil dan dari semua berkat yang kita terima. Ini membuat keselamatan dimungkinkan. Oleh karena itu, kebanyakan dari lambang dalam tulisan suci mengajarkan kepada kita mengenai Juruselamat dan pengurbanan-Nya.

Mintalah anggota kelas untuk membaca Musa 6:63.

- Hal apa saja di bumi yang memberi kesaksian tentang Juruselamat?

Mintalah anggota kelas untuk membaca Alma 13:16.

- Dalam cara apakah tata cara imamat memberi kesaksian tentang Juruselamat?

Tekankan bahwa sebelum Juruselamat melaksanakan Kurban Tebusan, umat perjanjian-Nya mengurbankan ternak sebagai lambang kurban penebusan-Nya (lihat Musa 5:4–8). Kebiasaan itu berakhir dengan kematian dan Kebangkitan Juruselamat. Sekarang Tuhan memerintahkan kita untuk “mempersembahkan sebagai kurban [kepada-Nya] hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal” (3 Nefi 9:20). Dan tata cara imamat berjalan terus untuk membantu kita mengingat kurban penebusan Juruselamat. Penatua Russell M. Nelson mengajarkan:

“Tata cara-tata cara Injil yang penting melambangkan Kurban Tebusan. Baptisan dengan pencelupan melambangkan kematian, penguburan, dan Kebangkitan Sang Penebus. Mengambil bagian dalam sakramen memperbarui perjanjian baptisan dan juga memperbarui ingatan kita akan tubuh Juruselamat yang terkoyak serta darah yang Dia curahkan bagi kita. Tata cara bait suci melambangkan bersatunya kita dengan Tuhan dan memeteraikan keluarga bersama untuk selama-lamanya” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 47; atau *Liahona*, Januari 1997, 30).

LAMBANG MENGAJARKAN KEPADA KITA KEBENARAN JIKA KITA PEKA SECARA ROHANI

Jelaskan bahwa ketika Juruselamat hidup di bumi, para murid-Nya menanyakan kepada-Nya mengapa Dia mengajar dengan perumpamaan. Perumpamaan adalah cerita yang mengajarkan kebenaran

penting, yang sering menggunakan bahasa simbolis. Mintalah anggota kelas membaca Matius 13:10 untuk mempelajari apa yang Juruselamat firmankan.

- Menurut Anda apa yang dimaksud Juruselamat ketika Dia memfirmankan ini?

Jelaskan bahwa Tuhan mengungkapkan kebenaran kepada mereka yang secara rohani siap untuk memahaminya. Mereka yang menerima kebenaran dengan iman dan kepatuhan masih terus menerima lebih banyak kebenaran. Mereka yang tidak siap secara rohani dan gagal menerima kebenaran atau menerimanya dengan hati yang ragu lama-kelamaan akan kehilangan kebenaran yang mereka miliki.

Kisah dengan lambang menghadirkan kebenaran sedemikian rupa sehingga mereka yang siap secara rohani memahami arti dari lambang tersebut. Mereka yang tidak siap tidak memahami artinya.

Beberapa orang pada zaman Juruselamat memahami pesan dari perumpamaan-perumpamaan-Nya, tetapi banyak yang tidak memahaminya. Hal yang sama terjadi saat ini. Ada banyak tingkat pemahaman rohani di antara para anggota Gereja yang benar.

Mintalah anggota kelas untuk membaca 2 Nefi 28:30 serta Ajaran dan Perjanjian 42:49–50.

- Apa yang diajarkan tulisan suci ini mengenai bagaimana kita mempelajari kebenaran dari Allah?

Jelaskan bahwa adalah mungkin bagi kita semua untuk berkembang secara rohani sampai ke tingkat tertentu dimana kita dapat memahami arti dari lambang yang digunakan di dalam Injil, tulisan suci, dan khususnya di dalam bait suci.

AJARAN SIMBOLIS YANG PALING KUDUS DITERIMA DI BAIT SUCI

Jelaskan bahwa ajaran-ajaran simbolis yang paling kudus di bumi diterima di bait suci. Secara simbolis, ajaran dan upacara keagamaan di bait suci membawa kita pada suatu perjalanan menuju kehidupan kekal, yang secara simbolis berakhir dengan sebuah jalan masuk ke hadirat Allah. Tokoh yang digambarkan, lingkup jasmani, pakaian yang dikenakan, tanda yang diberikan, dan semua kejadian yang dilakukan di bait suci dinyatakan secara simbolis. Apabila hal-hal itu dipahami, hal itu akan membantu setiap orang mengenali kebenaran serta tumbuh secara rohani.

Beberapa lambang diberikan secara jelas, dan maknanya sudah terlihat jelas. Bait suci itu sendiri adalah sebuah lambang:

“Jika Anda pernah menyaksikan salah satu bait suci pada malam hari, diterangi lampu sepenuhnya, Anda tahu betapa dapat mengesankannya

*“Semua hal mempunyai kesamaan-nya, dan semua hal diciptakan dan dijadikan untuk memberi kesaksian mengenai Aku, baik hal-hal yang jasmani maupun rohani, hal-hal yang berada di surga di atas”
(Musa 6:63).*

pemandangan itu. Rumah Tuhan, bermandikan cahaya, berdiri mencolok dalam kegelapan, menjadi simbol dari kuasa dan ilham Injil Yesus Kristus yang berdiri sebagai mercusuar di dunia yang terperosok semakin jauh ke dalam kegelapan rohani” (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 10).

Pakaian bait suci adalah simbolis. Ketika kita memasuki bait suci, kita mengganti pakaian sehari-hari kita dengan pakaian bait suci yang putih, yaitu lambang kemurnian. Presiden James E. Faust menyatakan:

“Bagian dasar dari peribadatan bait suci adalah asas bahwa ‘Allah tidak membedakan orang’ [Kisah para Rasul 10:34.] Di dalam tembok-tembok kudus bait suci, tidak ada perbedaan posisi, kekayaan, jabatan, suku bangsa, atau pendidikan. Semua berpakaian putih. Semua menerima petunjuk yang sama. Semua membuat perjanjian dan janji yang sama. Semua menerima kekuasaan tertinggi yang sama, berkat-berkat kekal jika mereka hidup layak untuk meminta haknya. Semua adalah sama di hadapan Pencipta mereka” (dalam Conference Report, April 1997, 23; atau *Ensign*, Mei 1997, 20).

Jelaskan bahwa para anggota yang menerima tata cara bait suci dan membuat perjanjian dengan Allah memakai garmen (pakaian dalam) khusus seumur hidup mereka. Bacalah pernyataan berikut:

“Garmen mewakili perjanjian kudus. Garmen mendorong kesopanan dan menjadi perisai serta perlindungan bagi pemakainya Garmen, yang menutupi tubuh, merupakan suatu pengingat nyata dan bersifat jasmani terhadap [perjanjian yang dibuat di bait suci]. Bagi banyak anggota Gereja, garmen telah membentuk sebuah dinding perlindungan ketika pemakainya dihadapkan pada cobaan. Di antara hal-hal lainnya, itu melambangkan penghargaan kita yang dalam terhadap hukum-hukum Allah—di antaranya standar moral” (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 20, 23).

Mintalah anggota kelas yang telah ditugaskan untuk merangkum bagaimana salah seorang pemimpin menguraikan tujuan dari garmen bait suci (lihat *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 20–21, 23).

Jelaskan bahwa hampir setiap aspek dari upacara bait suci adalah simbolis. Ini berarti bahwa setiap orang hendaknya mempersiapkan diri untuk sedapat mungkin menjadi peka secara rohani terhadap sifat simbolis dari endowmen bait suci.

- Apa yang dapat menahan seseorang untuk menjadi peka secara rohani di dalam bait suci?

Para anggota kelas mungkin menyebutkan hal-hal seperti yang berikut:

1. Seseorang mungkin tidak layak. Seseorang yang telah gagal bertobat dengan sungguh-sungguh dan belum dengan rendah hati serta penuh doa siap memasuki bait suci akan mendapati bahwa lambang-lambang tidaklah berarti dan maknanya akan tersembunyi.
 2. Seseorang mungkin kurang beriman. Seseorang yang tidak memiliki iman kepada Yesus Kristus dan terhadap upacara bait suci mungkin tidak menerima ilham dari Roh Kudus yang diperlukan untuk memahami endowment bait suci.
 3. Seseorang mungkin terlalu berfokus pada tindakan jasmani dari upacara itu sendiri sehingga dia mungkin kehilangan ajaran yang sangat kuat yang disampaikan melalui lambang-lambang.
- Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri agar peka secara rohani di bait suci?

KESIMPULAN

Jelaskan bahwa mereka yang pergi ke bait suci untuk pertama kalinya dapat berharap untuk mempelajari banyak hal baru serta merasakan kuasa Roh Tuhan. Imbaulah anggota kelas untuk mempersiapkan diri mereka sendiri secara rohani bagi pengalaman bait suci mereka. Ingatkan mereka bahwa semua yang disampaikan tidak dapat dipahami dalam satu kali kunjungan. Mereka hendaknya kembali ke bait suci sesering mungkin sehingga mereka dapat terus belajar serta memperbarui perasaan rohani mereka.

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa penutup.



MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MEMASUKI BAIT SUCI YANG KUDUS

“Dan sejauh umat-Ku membangun rumah bagi-Ku dalam nama Tuhan, dan tidak membiarkan barang apa pun yang tidak bersih masuk ke dalamnya, supaya rumah itu tidak dicemarkan, kemuliaan-Ku akan berada di atasnya” (A&P 97:15).

TUJUAN

Untuk mempersiapkan anggota kelas agar layak memasuki bait suci.

PENYAJIAN PELAJARAN

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa pembuka.

Tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka memiliki pertanyaan. Gunakan waktu yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan dengan kemampuan Anda yang terbaik dan sebagaimana dibimbing oleh Roh Tuhan. Ingatlah bahwa beberapa aspek dari pekerjaan bait suci tidak boleh dibahas di luar bait suci.

SETIAP ORANG HENDAKNYA MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MEMASUKI BAIT SUCI

Jelaskan bahwa setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk mengambil langkah-langkah yang akan menuntun pada berkat sepenuhnya dari bait suci.

Dengan singkat bahaslah lima di antara gagasan berikut. Setiap gagasan menunjukkan sebuah cara melalui mana kita hendaknya mempersiapkan diri untuk memasuki bait suci. Anda mungkin ingin menuliskan setiap saran di papan tulis saat Anda membahasnya.

1. Setiap orang hendaknya layak

Mintalah anggota kelas membaca Ajaran dan Perjanjian 97:15–17.

- Apa yang diajarkan bagian ini mengenai pentingnya menjadi layak ketika Anda memasuki bait suci?

Presiden Howard W. Hunter meminta kita untuk memikirkan “sikap dan perilaku saleh yang Tuhan gariskan sebagai arah kita dalam nasihat yang Dia berikan kepada Orang-orang Suci Kirtland melalui Nabi Joseph Smith ketika mereka bersiap untuk membangun sebuah bait suci.”

Nasihat ini terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 88:119. Mintalah anggota kelas membaca bagian ini.

Mintalah anggota kelas untuk memikirkan juga pertanyaan yang diajukan oleh Presiden Hunter: “Apakah sikap dan perilaku ini

sungguh-sungguh mencerminkan apa yang kita masing-masing inginkan serta upayakan?" ("The Great Symbol of Our Membership," *Ensign*, Oktober 1994, 2).

2. Setiap orang hendaknya rendah hati.

Setiap orang hendaknya memasuki bait suci dengan kerendahan hati, dengan sebuah keinginan untuk diajar dari ketinggian.

- Mengapa kerendahan hati sangat penting saat kita melayani dan belajar di bait suci?

Mintalah anggota kelas membaca Ajaran dan Perjanjian 136:32–33.

- Apa yang diajarkan bagian ini mengenai pentingnya kerendahan hati? Bagaimana Anda menerapkan nasihat ini dalam kehadiran Anda ke bait suci yang pertama kalinya?

3. Setiap orang hendaknya memahami bahwa menerima tata cara dan perjanjian bait suci sangatlah penting untuk memperoleh kehidupan kekal.

Presiden Harold B. Lee mengatakan, "Upacara bait suci diciptakan oleh seorang Bapa Surgawi yang bijak yang telah menyatakannya kepada kita di zaman akhir ini sebagai sebuah petunjuk dan perlindungan sepanjang kehidupan kita, supaya Anda dan saya tidak akan gagal untuk menerima permuliaan di dalam kerajaan selestial di mana Allah dan Kristus tinggal" ("Enter a Holy Temple," *Improvement Era*, Juni 1967, 144).

Presiden Joseph Fielding Smith menyatakan, "Berkat-berkat ini menjamin kita, melalui ketaatan kita, mutiara yang sangat berharga yang telah Tuhan tawarkan kepada kita, *karena ini adalah berkat terbesar yang dapat kita terima dalam kehidupan ini*. Adalah suatu hal yang istimewa menjadi anggota Gereja, tetapi Anda tidak dapat memperoleh permuliaan sampai Anda telah membuat perjanjian di dalam rumah Tuhan dan menerima kunci-kunci serta wewenang yang diberikan di sana dan yang tidak dapat diberikan di tempat lain mana pun di bumi saat ini" (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 2:253).

4. Setiap orang hendaknya memahami pentingnya mengenakan garmen bait suci.

Jelaskan bahwa mereka yang telah berperan serta dalam upacara bait suci diberi hak istimewa untuk mengenakan garmen imamat kudus. Dalam sebuah pernyataan kepada Gereja, Presidensi Utama menyatakan:

"Para anggota Gereja yang telah mengenakan garmen di bait suci telah membuat sebuah perjanjian untuk mengenakannya seumur

"Aturlah dirimu; persiapkanlah segala hal yang perlu dan bangunlah sebuah rumah, yaitu rumah untuk berdoa, rumah untuk berpuasa, rumah dengan iman, rumah pengetahuan, rumah kemuliaan, rumah ketertiban, rumah Allah" (A&P 88:119).

hidup mereka. Hal ini telah ditafsirkan bahwa garmen dikenakan sebagai pakaian dalam baik siang maupun malam

Asas dasarnya adalah untuk mengenakan garmen itu dan tidak mencari kesempatan untuk melepaskannya Jika garmen itu harus dilepas, ... garmen itu hendaknya dikenakan kembali secepat mungkin.

Asas kesopanan dan menjaga tubuh tertutup dengan pantas adalah mutlak dalam perjanjian tersebut dan hendaknya menentukan jenis dari semua pakaian yang dikenakan. Para anggota Gereja yang telah menerima endowmen mengenakan garmen sebagai pengingat akan perjanjian kudus yang telah mereka buat dengan Tuhan dan juga sebagai pelindung terhadap godaan serta kejahatan. Bagaimana garmen dikenakan merupakan suatu tekad batiniah untuk mengikuti "Juruselamat" (Surat Presidensi Utama, 10 Oktober 1988).

5. Setiap orang hendaknya mempersiapkan diri untuk peribadatan pribadi dan kudus.

Di dalam bait suci, sebelum, selama, dan setelah upacara, ada kesempatan bagi setiap orang untuk melakukan meditasi serta mendekati diri kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Setiap orang dihadapkan dengan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, dengan beban yang perlu diringankan, dengan masalah yang perlu dipecahkan. Banyak orang telah menghargai bait suci sebagai tempat untuk melepaskan diri dari pengaruh dunia serta berkomunikasi dengan Bapa Surgawi. Banyak orang telah menemukan jawaban, kedamaian, dan sukacita di dalam bait suci.

Presiden Ezra Taft Benson mengatakan, "Bait suci adalah tempat wahyu pribadi. Ketika saya terbebani dengan suatu masalah atau kesulitan, saya pergi ke Rumah Tuhan dengan doa di dalam hati saya untuk memperoleh jawaban. Jawaban ini datang dengan cara yang jelas dan tidak mungkin salah" ("What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple," *Ensign*, Agustus 1985, 8).

Jelaskan bahwa di dalam bait suci, kita dapat memasukkan nama dari mereka yang memiliki kebutuhan khusus supaya mereka yang menghadiri bait suci dapat menyatukan iman serta doa mereka mewakili orang-orang ini.

PERSIAPAN KHUSUS UNTUK KUNJUNGAN BAIT SUCI PERTAMA KALINYA

Keterangan berikut akan membantu setiap orang membuat semua persiapan yang diperlukan untuk kunjungan bait suci pertama kalinya dan memastikan bahwa kunjungan ini penuh ilham. Bahaslah dengan para anggota kelas keterangan yang sesuai dengan keadaan mereka.

1. *Rekomendasi Bait Suci.* Dapatkan sebuah rekomendasi bait suci. Pastikan untuk membawa rekomendasi Anda ke bait suci, karena hanya mereka yang memiliki rekomendasi yang berlaku yang boleh memasukinya. Jika Anda hidup layak, rekomendasi tersebut akan mengizinkan Anda memasuki bait suci Gereja di mana pun sesering yang Anda mau selama dua tahun ke depan. Untuk memperbarui rekomendasi bait suci, Anda harus diwawancarai oleh seorang anggota keuskupan atau presiden cabang Anda dan seorang anggota presidensi wilayah atau presiden misi.
2. *Merencanakan dan Menjadwalkan Kunjungan.* Sebelum Anda pergi ke bait suci untuk menerima endowmen atau tata cara pemeteraian, teleponlah bait suci untuk membuat sebuah janji. Tanyakan kapan Anda perlu tiba di bait suci, berapa lama Anda hendaknya berencana untuk tinggal, dan apa yang hendaknya Anda bawa. Mintalah bantuan terjemahan jika diperlukan.
3. *Rencana Bepergian.* Jika Anda tinggal jauh dari bait suci, Anda hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - Membuat perencanaan lebih awal untuk transportasi, penginapan, dan makan. Mungkin akan menguntungkan jika Anda pergi dengan suatu kelompok bila memungkinkan.
 - Jika perlu, buat perencanaan untuk menukar uang Anda dengan mata uang negara di mana bait suci itu berada.
 - Bawalah cukup uang untuk memenuhi semua pengeluaran. Anda mungkin perlu membeli garmen tambahan, menyewa pakaian bait suci, dan membayar penginapan serta ongkos perjalanan. (Mohon perhatikan bahwa penyewaan pakaian tidak tersedia di banyak bait suci. Presidensi Utama menganjurkan semua anggota untuk membeli pakaian bait suci mereka sendiri).
4. *Pakaian.* Rencanakan untuk berpakaian seperti ketika Anda akan menghadiri pertemuan hari Minggu. Wanita hendaknya tidak mengenakan celana panjang ke bait suci.
5. *Pemandu.* Semua yang pergi ke bait suci untuk pertama kalinya boleh meminta seorang pemandu untuk menemani mereka. Ini bisa sanak saudara atau teman sesama jenis yang sebelumnya pernah ke bait suci, atau salah seorang pekerja bait suci dapat membantu. Para pekerja di bait suci akan memberikan bimbingan yang ramah setiap waktu.
6. *Pekerjaan Pemeteraian.* Jika Anda berencana melakukan pekerjaan pemeteraian bagi leluhur Anda yang telah meninggal, Anda hendaknya membawa catatan kelompok keluarga ke bait suci. Jika Anda dan pasangan Anda akan dimeteraikan atau jika Anda akan memeteraikan anak-anak Anda kepada Anda, Anda harus memiliki catatan kelompok keluarga sendiri. Jika Anda akan menikah, Anda

perlu menyelesaikan semua hukum sipil setempat dan membawa surat nikah yang berlaku. Bacalah dengan seksama *Member's Guide to Temple and Family History Work* (34697) untuk informasi yang lebih rinci mengenai bagaimana menyediakan tata cara bait suci bagi mereka baik yang hidup dan yang telah meninggal. Anda juga dapat menghubungi pencatat di bait suci yang akan Anda kunjungi.

7. *Pengasuhan Anak*. Jika anak-anak akan datang ke bait suci untuk berperan serta dalam upacara pemeteraian, mereka akan diasuh di pusat remaja bait suci sampai saatnya bagi mereka untuk bergabung dengan Anda di ruang pemeteraian. Pakaian putih untuk upacara akan disediakan bagi anak-anak. Setelah upacara pemeteraian selesai, mereka dapat kembali ke pusat itu untuk menunggu Anda. Pengasuhan tidak disediakan di bait suci bagi anak-anak yang tidak terlibat dalam pemeteraian.
8. *Garmen Bait Suci*. Anda akan perlu membeli satu atau dua pasang garmen bait suci sebelum memasuki bait suci. Jangan mengenkannya sebelum Anda pergi ke bait suci. Setelah menerima endowment Anda dan ketika Anda puas menentukan ukuran dan bahan yang cocok bagi Anda, Anda dapat membeli garmen tambahan. Beberapa orang senang mencuci garmen pertama mereka untuk memastikan garmen itu pas untuk dikenakan sebelum membeli yang lain. Garmen bait suci diproduksi oleh Gereja dan dapat dibeli melalui Pusat Distribusi Gereja.
9. *Pakaian Bait Suci*. Presidensi Utama telah menganjurkan para anggota untuk membeli dan menggunakan pakaian bait suci mereka sendiri. Di beberapa bait suci adalah mungkin untuk menyewa pakaian bait suci dengan harga murah tetapi lebih disukai agar anggota memiliki dan menjaga pakaian bait suci mereka sendiri. Uskup atau presiden cabang dapat menyediakan informasi mengenai di mana pakaian ini dapat dibeli.

Para sister boleh mengenakan pakaian pengantin mereka untuk pernikahan bait suci mereka, tetapi pakaian itu harus putih, berlengan panjang, model dan bahan kainnya sederhana, tidak memakai jumbai, serta tidak memiliki terlalu banyak hiasan.

KESIMPULAN

Bagikan kesaksian Anda mengenai kekudusan pekerjaan bait suci. Ungkapkan kebahagiaan Anda karena melihat para anggota kelas mempersiapkan diri untuk memasuki bait suci.

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa penutup.

Setelah pelajaran ini, peserta kelas dan pengajar hendaknya menghadiri bait suci bersama-sama jika memungkinkan.

“Upacara-upacara bait suci diciptakan oleh seorang Bapa Surgawi yang bijak ... supaya Anda dan saya tidak akan gagal untuk menerima permuliaan di dalam kerajaan selestial” (Presiden Harold B. Lee).



TERUS MENIKMATI BERKAT DARI KEHADIRAN DI BAIT SUCI

“Karena lihatlah, aku telah menerima rumah ini dan nama-Ku akan ada di sini; dan Aku akan memperlihatkan diri-Ku kepada umat-Ku di rumah ini dengan belas kasih” (A&P 110:7).

TUJUAN

Untuk menindaklanjuti kunjungan pertama anggota kelas ke bait suci dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk menikmati bait suci seumur hidup mereka.

PERSIAPAN

1. Bersiaplah untuk menjadikan pelajaran ini sebagai waktu untuk berbagi. Kebanyakan anggota kelas akan menginginkan untuk membahas kunjungan pertama mereka ke bait suci.
2. Tugaskan seorang anggota kelas untuk siap membaca Ajaran dan Perjanjian 110:1–10 dan membagikan perasaannya mengenai hal itu.
3. Tugaskan seorang anggota kelas untuk merangkum informasi mengenai Elia yang terdapat dalam *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, halaman 23–24.
4. Bersiaplah untuk menjawab pertanyaan yang mungkin muncul dari kunjungan pertama di bait suci, tetapi jangan membahas pertanyaan atau informasi yang memang disediakan untuk pembahasan di bait suci itu sendiri. Ketika pertanyaan semacam itu muncul, anjurkan kepada setiap individu untuk merencanakan kunjungan tambahan ke bait suci.

PENYAJIAN PELAJARAN

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa pembuka.

Tanyakan kepada anggota kelas apakah mereka memiliki pertanyaan. Gunakan waktu yang ditetapkan untuk menjawab pertanyaan dengan kemampuan Anda yang terbaik dan sebagaimana dibimbing oleh Roh Tuhan. Ingatlah bahwa beberapa aspek dari pekerjaan bait suci tidak boleh dibahas di luar bait suci.

MEMPERTAHANKAN KASIH BAGI PELAYANAN BAIT SUCI

- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda berada di bait suci?

Jelaskan bahwa pelayanan bait suci akan mendatangkan berkat yang berkesinambungan dalam kehidupan mereka yang sering pergi ke bait suci. Kemukakan kepada anggota kelas bahwa saat pengalaman

mereka di bait suci masih segar dalam ingatan, mereka dapat menuliskan perasaan mereka mengenai hal itu dalam buku harian mereka. Ingatkan mereka bahwa walaupun mereka dapat mencatat perasaan-perasaan itu, mereka hendaknya tidak menuliskan secara rinci mengenai pekerjaan bait suci, yang tidak boleh dibahas di luar bait suci.

- Apa yang dapat Anda lakukan untuk mempertahankan kasih bagi pelayanan bait suci sepanjang kehidupan Anda?

Tulislah gagasan anggota kelas di papan tulis. Anda juga dapat memberikan gagasan berikut ini:

1. Merenungkan pengalaman bait suci setiap hari.

Jelaskan bahwa beberapa orang memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengunjungi bait suci daripada yang lain. Tetapi sekali kita ke bait suci dan merasakan Roh di sana, kita hendaknya mengambil kesempatan setiap hari untuk merenungkan upacara bait suci serta memikirkan perjanjian yang telah kita buat. Dengan melakukan ini akan mendorong kita untuk berpikir dan bertindak di jalan yang lebih benar setiap hari.

Kita tidak akan dapat mengingat segalanya mengenai bait suci, tetapi kita hendaknya mencoba mengingat sebanyak mungkin setelah setiap kunjungan. Kita hendaknya juga mempelajari tulisan suci dan perkataan para nabi mengenai bait suci. Beberapa di antara hal itu telah disajikan dalam kursus ini.

Anda dapat meminta seorang anggota kelas untuk merangkum pernyataan berikut, yang terdapat di halaman 10 dalam *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*:

“Upacara bait suci tidak akan dipahami sepenuhnya pada kunjungan pertama. Hanya sebagian yang akan dipahami. Kembalilah berulang kali. Kembalilah untuk belajar. Hal-hal yang telah meresahkan Anda atau yang membingungkan atau yang sulit untuk dipahami akan menjadi jelas bagi Anda.

Ketika Anda memiliki kesempatan untuk menghadiri sesi endowment di dalam bait suci atau menjadi saksi untuk sebuah pemeteraian, renungkan makna yang lebih dalam dari apa yang disajikan di hadapan Anda. Dan pada hari-hari setelah kunjungan Anda ingatlah hal-hal ini dalam benak Anda; dengan tenang serta penuh doa kaji hal itu dan Anda akan menemukan bahwa pengetahuan Anda akan bertambah.

Salah satu manfaat berharga dari pengalaman bait suci adalah bahwa hal itu memberi pemahaman yang lebih besar mengenai tujuan Allah yang berkaitan dengan bumi ini. Setelah kita memasuki bait suci (dan kita dapat kembali serta menyegarkan ingatan kita) peristiwa-peristiwa

kehidupan sesuai dengan seluruh rencana Allah. Kita dapat melihat dalam sudut pandang di mana tempat kita di dalam keseluruhan rencana tersebut, dan kita dengan cepat dapat melihat jika kita salah arah.”

2. Ingatlah bahwa pusat dari semua peribadat bait suci adalah Juruselamat, Yesus Kristus.

Tulisan suci mengajarkan bahwa sebuah alasan yang penting untuk pembangunan bait suci adalah “agar Putra Manusia dapat kiranya mempunyai suatu tempat untuk menyatakan diri kepada umat-Nya” (A&P 109:5). Lambang dan upacara keagamaan dari bait suci membantu kita untuk memusatkan perhatian kita kepada Juruselamat.

Jelaskan bahwa Juruselamat menyatakan diri-Nya di Bait Suci Kirtland. Dia menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery untuk menerima bait suci sebagai rumah-Nya. Kunjungan ini dicatat di dalam Ajaran dan Perjanjian 110:1–10. Mintalah anggota kelas yang telah ditugasi untuk membaca serta menanggapi bagian ini.

- Berkat apa yang Juruselamat janjikan kepada mereka yang membangun dan menghadiri bait suci?

DI BAIT SUCI, KELUARGA DIMETERAIKAN BERSAMA UNTUK KEKEKALAN

Mintalah anggota kelas membaca Maleakhi 4:5–6.

Mintalah anggota kelas yang telah ditugasi untuk merangkum informasi mengenai Elia yang terdapat dalam *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, halaman 23–24.

Jelaskan bahwa Elia telah kembali dan memulihkan kunci-kunci keimamatan yang memungkinkan keluarga untuk dimeteraikan bersama bagi kekekalan di bait suci.

Mintalah anggota kelas untuk mengulas Ajaran dan Perjanjian 110:13–16. Kemudian mintalah seorang anggota kelas membaca pernyataan berikut, yang terdapat di halaman 28 dalam *Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*:

“Sejak hari itu, tanggal 3 April 1836, hati anak-anak dibalikkan kepada para ayah mereka. Oleh karena itu tata cara tidaklah bersifat sementara, tetapi permanen. Kuasa pemeteraian ada bersama kita. Tidak ada wewenang yang lebih besar nilainya. Kuasa itu memberi manfaat serta keabadian selamanya untuk semua tata cara yang dilaksanakan dengan wewenang yang pantas baik bagi yang masih hidup maupun yang telah meninggal.”

Juselamat menguraikan kuasa pemeteraian ketika Dia berbicara kepada Rasul-Nya, Petrus, seperti yang ditulis dalam Matius 16:19. Mintalah anggota kelas untuk membaca ayat tersebut.

Jelaskan bahwa kunci-kunci yang sama ini saat ini dipegang oleh nabi dan Presiden Gereja. “Kuasa pemeteraian kudus itu ada di Gereja sekarang. Tidak ada yang lebih diperlakukan dengan lebih kudus oleh mereka yang mengetahui pentingnya wewenang ini. Tidak ada yang dipegang dengan lebih erat. Ada cukup sedikit pria yang telah menerima delegasi kuasa pemeteraian ini di atas bumi pada masa mana pun—di setiap bait suci terdapat kaum pria yang telah diberi kuasa pemeteraian. Tidak seorang pun dapat memperolehnya kecuali dari nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir atau dari mereka yang telah menerima delegasi untuk memberikannya kepada orang lain” (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 24, 26).

Jelaskan bahwa yang termasuk dalam tata cara pemeteraian adalah pemeteraian suami dan istri kepada satu sama lain serta pemeteraian anak-anak kepada orang tua. Ketika orang tua dimeteraikan di bait suci, anak-anak yang dilahirkan dari mereka lahir dalam perjanjian dari pemeteraian orang tua mereka dan tidak perlu dimeteraikan kepada orang tua mereka.

- Menurut Anda bagaimana dimeteraikan bersama di bait suci dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan sehari-hari dari sebuah keluarga?
- Menurut Anda berkat apa yang akan datang ke dalam sebuah keluarga karena pemeteraian bait suci mereka?

Presiden Gordon B. Hinckley menyatakan, “Pernahkah ada seorang pria yang sungguh-sungguh mencintai seorang wanita, atau seorang wanita yang sungguh-sungguh mencintai seorang pria, yang tidak berdoa agar hubungan mereka dapat berlanjut melampaui batas kubur? Pernahkah ada seorang anak yang dikuburkan oleh orang tua yang tidak mendambakan jaminan bahwa orang-orang yang dikasihi dapat kembali menjadi milik mereka di dunia yang akan datang? Dapatkah siapa pun yang mempercayai kehidupan kekal meragukan bahwa Allah di surga akan memberi para putra dan putri-Nya atribut kehidupan yang paling berharga itu, kasih yang menemukan perwujudannya yang paling berarti dalam hubungan keluarga? Tidak, akal sehat menuntut agar hubungan keluarga akan berlanjut setelah kematian. Hati manusia mendambakan hal itu, dan Allah surgawi telah mewahyukan sebuah jalan yang melaluinya hal itu dapat terjamin. Tata cara-tata cara kudus rumah Tuhan menyediakannya” (“Mengapa Bait suci-bait suci Ini?” *Bait Suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir*, 17).

BAIT SUCI MEMBERI KITA KESEMPATAN UNTUK MELAYANI MEREKA YANG TELAH MENINGGAL

Mintalah anggota kelas membaca Obaja 1:21.

Nabi Joseph Smith menjelaskan bagaimana para anggota Gereja dapat menjadi para penyelamat di Gunung Sion:

“Tetapi bagaimana [para Orang Suci] menjadi para penyelamat di Gunung Sion? Dengan membangun bait suci mereka, mendirikan kolam baptisan mereka, dan pergi serta menerima semua tata cara, baptisan, penetapan, pembasuhan, pengurapan, penahbisan dan kuasa pemeteraian di atas kepala mereka, mewakili semua leluhur mereka yang telah meninggal, serta menebus mereka supaya mereka dapat bangkit pada kebangkitan pertama dan dipermuliakan di takhta kemuliaan bersama mereka; dan tata cara itu adalah mata rantai yang menggabungkan hati para ayah kepada anak-anak, serta hati anak-anak kepada para ayah, yang menggenapi misi Elia” (*History of the Church*, 6:184).

“Pekerjaan yang luar biasa ini yang dilakukan di dalam bait suci harus disebarkan dengan semangat pengabdian dan pengurbanan yang tidak mementingkan diri sendiri yang sama yang menggambarkan kehidupan Guru” (Presiden Thomas S. Monson).

Jelaskan bahwa sebagai bagian dari rencana keselamatan-Nya, Bapa Surgawi kita telah mempersiapkan sebuah jalan bagi mereka yang meninggal yang tidak menerima tata cara penyelamatan Injil untuk menerima tata cara-tata cara ini. Orang-orang yang berada di dunia roh memiliki kesempatan untuk mendengarkan Injil. Mereka dapat menerimanya di sana, tetapi mereka tidak dapat menerima tata cara-tata cara Injil bagi diri mereka sendiri. Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan tata cara ini bagi mereka di bait suci yang kudus. Kita hendaknya membuat upaya-upaya khusus untuk melaksanakan pekerjaan sejarah keluarga sehingga kita dapat menerima tata cara tersebut mewakili para leluhur kita sendiri.

Tata cara bagi mereka yang telah meninggal yang dilaksanakan di bait suci termasuk baptisan, penetapan, penahbisan pada keimamatan, endowmen, dan pemeteraian suami kepada istri serta anak-anak kepada orang tua.

Kita hendaknya kembali ke bait suci sesering keadaan mengizinkan sehingga kita dapat melayani mereka yang telah meninggal dengan melaksanakan tata cara bagi mereka. Kita akan memberkati kehidupan mereka yang kita layani dan juga memberkati kehidupan kita sendiri. Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan sejarah keluarga serta melaksanakan tata cara bagi para leluhur kita terdapat dalam *A Member's Guide to Temple and Family History Work* (34697).

Presiden Thomas S. Monson menyatakan:

“Sebuah penghargaan untuk endowmen bait suci dan tata cara pemeteraian akan membawa para anggota keluarga kita lebih dekat bersama dan setiap anggota keluarga akan menerima hasrat itu untuk

menyediakan berkat yang sama ini bagi orang-orang yang kita kasihi yang telah meninggal

Pekerjaan perwakilan yang dilaksanakan di bait suci kita ini harus dilakukan dengan semangat yang sama dari pengabdian dan pengurbanan yang tidak mementingkan diri yang menjadi ciri khas kehidupan Tuhan. Ketika kita mengingat-Nya adalah lebih mudah bagi kita untuk melakukan bagian pribadi kita dalam pekerjaan yang sangat penting ini. Setiap kali kita memandang salah satu dari rumah kudus ini, semoga kita diingatkan akan kesempatan kekal yang ditemukan di dalamnya, tidak hanya bagi diri kita sendiri, tetapi bagi orang-orang kita yang telah meninggal" (*Pathways to Perfection* [1973], 206–207).

KESIMPULAN

Tekankan bahwa kehadiran di bait suci mengizinkan kita untuk melayani sesama dan terus-menerus memperoleh pengetahuan rohani yang lebih besar. Bagikanlah pernyataan berikut:

"Tidak ada pekerjaan yang lebih merupakan perlindungan bagi Gereja ini selain pekerjaan bait suci dan penyelidikan silsilah yang mendukungnya. Tidak ada pekerjaan yang lebih memurnikan secara rohani. Tidak ada pekerjaan yang kita lakukan yang memberi lebih banyak kekuatan. Tidak ada pekerjaan yang membutuhkan standar kesalehan yang lebih tinggi

Jika kita mau menerima wahyu tentang pekerjaan tata cara bait suci, jika kita mau memasuki perjanjian-perjanjian kita tanpa keraguan atau penyesalan, Tuhan akan melindungi kita. Kita akan menerima ilham yang cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan

Jadi datanglah ke bait suci—datang dan mintalah berkat-berkat Anda. Ini adalah pekerjaan yang kudus" (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus*, 37).

Akhiri pelajaran dengan membagikan kesaksian. Imbaulah anggota kelas untuk sering kembali ke bait suci sehingga mereka dapat diajar oleh Roh Tuhan.

Anda dapat memberitahukan bahwa anggota kelas dapat memperoleh dari pusat distribusi Gereja dan menyaksikan di rumah penyajian video *Mountain of the Lord* (53300). Penyajian yang berdurasi 73 menit ini menceritakan kisah mengenai pembangunan Bait Suci Salt Lake.

Mintalah seseorang untuk mengucapkan doa penutup.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN



4 02368 54299 2

36854 299